

**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
DI PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN
SENTOSA 2 BUDI MURNI JAKARTA**

Oleh:

Lintar Haning Pramesti Indriaswari

NRP. 2204002



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2025**

**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
DI PANTI SOSIAL BINA LARAS HARAPAN
SENTOSA 2 BUDI MURNI JAKARTA**

Oleh:

**Lintar Haning Pramesti Indriaswari
NRP. 2204002**

Telah disetujui pada tanggal: 08 Juli 2025

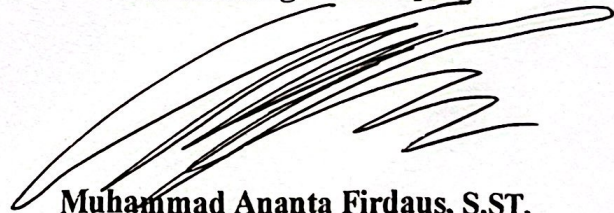
Oleh:

Pembimbing Pendamping



Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos

Pembimbing Pendamping



**Muhammad Ananta Firdaus, S.ST,
M.Kesos**

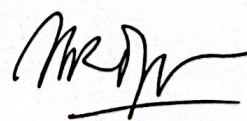
Mengetahui:

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial**



Dr. Denti Kardeti, M.Si

Pembimbing Utama



Dr. Nurjanah, M.Pd

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat atas segala kemudahan serta kelancaran dalam melaksanakan Praktikum Laboratorium (Magang) dan menyelesaikan Laporan Praktikum dengan tepat waktu. Laporan ini merupakan hasil dari pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang) yang dimulai pada tanggal 22 April-13 Juni 2025 di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta.

Praktikan menyadari bahwasannya pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang) ini didorong oleh dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa membantu proses pelaksanaan dan penulisan laporan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, praktikan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penulisan laporan praktikum ini, diantaranya:

1. Suharma, S.Sos., M.P., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Denti Kardeti, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, M.Pd selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah membantu dan mengarahkan kegiatan praktikum.
4. Dr. Nurjanah, M.Pd, Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos, dan Muhammad Ananta Firdaus, S.ST., M.Kesos selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan masukan, nasihat, bimbingan, serta motivasi yang membuat praktikan dapat mengikuti pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang) dan menyusun Laporan Praktikum dengan baik.
5. Taufik, SE. M.Si selaku Kepala Panti yang telah mengizinkan praktikan untuk melaksanakan praktikum laboratorium di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta dan memberikan fasilitas selama melaksanakan praktikum

6. Dian Eva Yanti, S.Sos selaku Supervisor Lapangan kelompok 16 dalam pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang) di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta.
7. Seluruh staff Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni & Cipayung yang telah membantu praktikan dalam melaksanakan Praktikum Laboratorium (Magang) dan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman baru.
8. Orang tua, Kakak dan Abang praktikan yang senantiasa mendukung secara moril dan material sehingga memudahkan praktikan untuk melakukan segala proses kegiatan praktikum.
9. Teman-teman dari kelompok 16 yang senantiasa menjadi teman seperjuangan dalam melaksanakan Praktikum Laboratorium (Magang), yang juga saling mendorong satu sama lain untuk bersama-sama membuat praktikum ini menjadi lebih mudah untuk dijalani.

Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi materi, maupun penyampaian. Praktikan mengharapkan segala masukan, baik kritik maupun saran yang berguna untuk menyempurnakan laporan ini dikemudian hari. Praktikan berharap laporan praktikum ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 30 Juni 2025



Lintar Haning Pramesti Indriaswari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	ix
1.1 Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang)	1
1.2 Tujuan dan manfaat Praktikum Laboratorium (Magang)	2
1.3 Sasaran.....	3
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) 6	
2.1 Pekerja Sosial Generalis	6
2.1.1 Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis	6
2.1.2 Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis.....	11
2.2 Tahapan Engagement dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	12
2.3 Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis 13	
2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang).....	14
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG).....	15
3.1 Gambaran Umum Lembaga lokasi praktikum.....	15
3.2 Layanan Lembaga lokasi praktikum.....	21
3.3 Profil Penerima Manfaat Lembaga lokasi praktikum.....	24
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG	27
4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga lokasi praktikum.....	27
4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Engagement	30
4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya	30
4.2.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya	34
4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.....	38
4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen.....	41
4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya	41

4.3.2	Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (<i>Shadowing, Tandem, Mandiri</i>) dan Hasilnya	57
4.3.3	Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (<i>Shadowing, Tandem, Mandiri</i>) dan Hasilnya.....	57
4.4	Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum.....	72
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORUM (MAGANG)		81
5.1	Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro.....	81
5.2	Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)	82
5.3	Refleksi Praktikan (Dilema etik yang dihadapi, Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial).....	83
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....		85
6.1	Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum).....	85
6.2	Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Lembaga lokasi praktikum yang lebih baik).....	86
Daftar Pustaka.....		88
Lampiran		90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2	17
Gambar 4. 1 Tools Asesmen: Genogram	53
Gambar 4. 2 Tools Asesmen: Ecomap	54
Gambar 4. 3 Tools Asesmen: <i>Life Road Map</i>	55
Gambar 4. 4 Tools Asesmen: <i>Body Mapping</i>	56

DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di PSBL HS 2 Cipayung	28
Foto 4. 2 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di PSBL HS 2 Budi Murni	29
Foto 4. 3 Supervisi bersama Pihak Panti.....	29
Foto 4. 4 Pengakhiran dan Pelepasan Praktikan	30
Foto 4. 5 Proses Pelaksanaan <i>Engagement</i> Mikro bersama Pekerja Sosial	31
Foto 4. 6 Proses Pelaksanaan <i>Tandem</i> Mikro bersama Pekerja Sosial	32
Foto 4. 7 Proses Pelaksanaan Mandiri Mikro bersama Klien	33
Foto 4. 8 Proses Pelaksanaan Pengisian Kontrak bersama Klien	35
Foto 4. 11 Proses Tandem Mezzo bersama Pekerja Sosial.....	37
Foto 4. 13 Proses Pelaksanaan Mandiri Mezzo	38
Foto 4. 14 Proses Pelaksanaan <i>Shadowing</i> Makro.....	39
Foto 4. 15 Proses Pelaksanaan Mandiri Makro di Masyarakat	41
Foto 4. 16 Proses Pelaksanaan Mandiri Makro dalam Organisasi.....	41
Foto 4. 17 Proses Pelaksanaan <i>Shadowing</i> Asesmen Mikro.....	42
Foto 4. 18 Proses Pelaksanaan <i>Shadowing</i> Asesmen Mikro.....	43
Foto 4. 19 Proses Pelaksanaan <i>Tandem</i> Asesmen Mikro dengan Keluarga.....	45
Foto 4. 20 Proses Pelaksanaan <i>Tandem</i> Asesmen Mikro dengan Keluarga.....	46
Foto 4. 21 Proses Pelaksanaan Mandiri Asesmen dengan Klien	47
Foto 4. 24 Proses <i>Tandem</i> Mezzo: Dinamika Kelompok	58
Foto 4. 23 Proses <i>Tandem</i> Mezzo: Orientasi Lingkungan	60
Foto 4. 25 Proses Pelaksanaan Mandiri Mezzo: Percakapan Sosial	61
Foto 4. 26 Proses Mandiri Mezzo: Kelompok Rekreasi	62
Foto 4. 27 Proses Pelaksanaan <i>Shadowing</i> Makro.....	63
Foto 4. 28 Proses Pelaksanaan Mandiri Makro dalam Masyarakat	68
Foto 4. 29 Proses Pelaksanaan Mandiri Makro dalam Organisasi.....	72
Foto 4. 30 Keterlibatan Kegiatan: Makan Pagi (Sarapan) & Pembagian Obat.....	73
Foto 4. 31 Keterlibatan Kegiatan: Senam	73
Foto 4. 32 Keterlibatan Kegiatan: Bimbingan Sosial.....	74
Foto 4. 33 Keterlibatan Kegiatan: Pembuatan Keset	74
Foto 4. 34 Keterlibatan Kegiatan: <i>Case Conference</i>	75
Foto 4. 35 Keterlibatan Kegiatan: <i>Snack Sore</i>	75
Foto 4. 36 Keterlibatan Kegiatan: Penjemputan WBS.....	76
Foto 4. 37 Keterlibatan Kegiatan: Penerimaan WBS.....	76
Foto 4. 38 Keterlibatan Kegiatan: Penjengukan WBS.....	77
Foto 4. 39 Keterlibatan Kegiatan: <i>Urban Farming</i>	77
Foto 4. 40 Keterlibatan Kegiatan: Sosialisasi Sispansos	78

Foto 4. 41 Keterlibatan Kegiatan: <i>Form 3.3</i>	78
Foto 4. 42 Keterlibatan Kegiatan: Apel Pagi	79
Foto 4. 43 Keterlibatan Kegiatan: Rawat Jalan.....	79
Foto 4. 44 Keterlibatan Kegiatan: Perayaan Hari Paskah	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sumber Daya Manusia Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2.....	18
Tabel 3. 2 <i>Profil Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung</i>	25
Tabel 3. 3 Profil Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni	25
Tabel 4. 1 Tabel Identitas Klien.....	48
Tabel 4. 3 Tabel Hasil Asesmen menggunakan BPSS.....	50
Tabel 4. 4 Hasil Sustainable Livelyhood Assets (SLA).....	64
Tabel 4. 5 Pengorganisasian terkait dengan Implementasi 5M.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Absensi	90
Lampiran 1. 2 Informed Consent dengan Klien T	94
Lampiran 1. 3 Surat Penjemputan.....	95
Lampiran 1. 4 Sampel Catatan Harian	97
Lampiran 1. 5 Sampel Catatan Mingguan	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Laboratorium (Magang)

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu konsen utama dalam mencapai negara yang sejahtera. Dalam mendukung hal ini, maka Kementerian Sosial mengembangkan penyelenggaraan pendidikan terkait kesejahteraan sosial, yaitu Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos). Pada instistusi pendidikan ini, dibagi menjadi tiga program studi yaitu Pekerja Sosial, Rehabilitasi Sosial, dan Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Poltekesos dilatih untuk mengetahui berbagai pemecahan masalah dalam konteks sosial. Keterampilan yang diajarkan merupakan hal-hal dasar mengenai analisis masalah, asesmen, perencanaan, intervensi, terminasi, monitoring serta evaluasi terkait dengan masalah sosial dan kelompok marginal yang ada.

Tidak hanya itu, Poltekesos juga diberikan pendidikan yang lebih luas terkait berbagai lembaga dibawah naungan Pemerintah dan Kementerian Sosial. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan Praktikum Laboratorium yang diselenggarakan oleh Poltekesos. Praktikum Laboratorium (Magang) yang diselenggarakan merupakan kegiatan dimana seluruh mahasiswa mengimplementasikan hal-hal yang telah dipelajari selama perkuliahan berlangsung. Kegiatan ini bertempat pada Sentra dibawah naungan Kementerian Sosial dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) selaku pembantu kelompok marginal ataupun Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial.

Pendekatan yang akan diimplementasikan oleh mahasiswa sebagai pelaksana Praktikum Laboratorium (Magang) adalah melakukan *shadowing* (melakukan pengamatan tentang praktek yang dilakukan Pekerja dalam Sentra/UPTD setempat), *tandem* (melaksanakan praktek bersama dengan Pekerja Sosial atau profesi lainnya), serta mandiri (melaksanakan praktek mandiri yang didukung oleh izin Pekerja Sosial setempat).

1.2 Tujuan dan manfaat Praktikum Laboratorium (Magang)

Tujuan Praktikum Laboratorium (Magang) ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1) Tujuan umum

Tujuan umum praktikum laboratorium adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan pekerjaan sosial *engagement* dan asesmen.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus pada Praktikum Laboratorium (Magang) ini adalah mahasiswa mampu untuk:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Menunjukkan pemahaman tentang konteks praktikum baik di lembaga maupun di komunitas.
- 4) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.
- 5) Mengenali masalah sosial di lingkup institusi dan komunitas.
- 6) Mempraktikan dan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* dan asesmen.

Manfaat praktikum laboratorium (magang) bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial selama pelaksanaan praktikum.
- 2) Mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Memahami konteks praktikum baik di lembaga maupun di komunitas.

- 4) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.
- 5) Mengenali dan menganalisis permasalahan sosial di lingkup institusi dan komunitas.
- 6) Menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* dan asesmen.

Manfaat praktikum laboratorium (magang) bagi lembaga di lokasi praktikum, antara lain:

- 1) Mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk penerima manfaat yang ada dalam Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2
- 2) Mendokumentasikan praktik baik yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2

Manfaat praktikum laboratorium (magang) bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, antara lain:

- 1) Sarana untuk menerapkan dan menguji keterampilan berbagai kompetensi yang telah dipelajari
- 2) Memberi kesempatan mahasiswa dan dosen dalam keterlibatan program lembaga di lokasi praktikum
- 3) Menyediakan kesempatan untuk dapat melakukan supervise pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing yang diutus dari lembaga Poltekesos.

1.3 Sasaran

Adapun sasaran dalam Praktikum Laboratorium (Magang) yang dilaksanakan, antara lain:

- 1) Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang ditujukan sebagai tempat pelaksanaan praktikum laboratorium
- 2) Institusi/lembaga pelayanan rehabilitasi sosial dibawah Pemerintah ataupun organisasi yang ada di lingkup Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2

- 3) Masyarakat atau komunitas yang memiliki keterkaitan dengan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 seperti Pekerja Sosial, Psikolog, Medis, Pegawai, dll.
- 4) Klien atau penerima manfaat laki-laki yang sedang mendapatkan pelayanan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

1. Bagian Awal

Pada bagian awal Laporan Praktikum Laboratorium (Magang) ini, terdapat halaman judul, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar tabel dan halaman lampiran.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama Laporan Praktikum Laboratorium (Magang) ini, terdapat beberapa bab utama yang dijadikan inti laporan, antara lain:

- BAB I PENDAHULUAN: Bab ini memuat latar belakang, tujuan dan manfaat, sasaran dan sistematika penulisan laporan.
- BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM
LABORATORIUM (MAGANG): Bab ini memuat kajian teori tentang pekerja sosial generalis, tahapan *engagement* dan asesmen dalam proses pekerjaan sosial, keterampilan mikro, mezzo dan makro dalam praktik pekerja sosial generalis, dan regulasi yang mendukung praktikum laboratorium (magang).
- BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM
(MAGANG): Bab ini memuat tentang gambaran umum lembaga lokasi praktikum, layanan lembaga lokasi praktikum dan profil penerima manfaat lokasi praktikum.
- BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG: Bab ini memuat tentang pengenalan dan membangun kerja sama dengan tim di lembaga lokasi praktikum, implementasi keterampilan dalam tahap *engagement*, implementasi keterampilan dalam tahap asesmen dan keterlibatan

praktikan dalam kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh lembaga lokasi praktikum.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG): Bab ini memuat gambaran integrasi/keterkaitan/saling melengkapi keterampilan mikro, mezzo, makro, tantangan praktikum laboratorium (magang), refleksi praktikan (dilema etik yang dihadapi, pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial),

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN yang megemukakan tentang simpulan (temuan-temuan penting selama di praktikum) dan rekomendasi (untuk pengembangan layanan di lembaga lokasi praktikum yang lebih baik). Didalam bagian penutup ini juga disempurnakan dengan daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

2.1 Pekerja Sosial Generalis

2.1.1 Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

2.1.1.1 Definisi Tujuan, dan Kompetensi Pekerjaan Sosial Generalis

Menurut Gasker (2023), praktik pekerja sosial generalis adalah upaya profesional dibawah naungan organisasi yang dipandu oleh kebijakan kesejahteraan sosial, teori ilmu sosial, dan kode etik NASW untuk berkolaborasi dalam perubahan yang direncanakan dengan individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas untuk mengenali kekuatan mereka yang beragam dan memberdayakan mereka untuk mencapai potensi terbesar mereka dalam lingkungan lokal dan global yang adil dan berkelanjutan secara sosial.

The Council on Social Work Education (CSWE) dalam Zastrow (2017) mendefinisikan praktik pekerja sosial generalis sebagai seni liberal dengan kerangka *Person in Environment (PIE)* guna meningkatkan kesejahteraan manusia dan sosial dengan menggunakan metode pencegahan dan intervensi dalam praktik dengan individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas berdasarkan penyelidikan ilmiah dan praktik terbaik.

Menurut *The Encyclopedia of Social Work* (Sheafor & Landon, 1987) mendefinisikan perspektif generalis sebagai perspektif yang di dalamnya "pekerja sosial memiliki dasar teori eklektik untuk praktik," perspektif yang "didasarkan pada kerangka sistem yang sesuai untuk menilai berbagai titik untuk intervensi potensial," perspektif yang "melihat bahwa intervensi produktif terjadi pada setiap tingkat praktik (individu hingga komunitas) dan bahwa sering kali perubahan yang paling efektif dan bermanfaat terjadi melalui intervensi multilevel"; dan yang mengakui bahwa "tanggung jawab utama praktik pekerjaan sosial adalah membimbing perubahan yang direncanakan atau proses pemecahan masalah."

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial Pasal 1 Ayat 3, Pekerja Sosial Generalis adalah Pekerja Sosial yang memiliki latar belakang Diploma IV/Strata 1

pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial serta memiliki kualifikasi dalam melakukan intervensi untuk membantu dalam memecahkan masalah sosial yang bersifat umum, memberdayakan dan mendorong perubahan, serta menganalisis kebijakan.

2.1.1.2 Tujuan Pekerja Sosial Generalis

The Council on Social Work Education-CSWE dalam Sheafor dkk (2000) menyatakan bahwa tujuan-tujuan yang ingin dicapai (purposes), antara lain:

- 1) Mempromosikan, menyediakan, mempertahankan, merawat, dan mengentaskan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas melalui (proses) bantuan dengan melaksanakan tugas-tugas, mencegah dan mengurangi penderitaan, serta memanfaatkan sumber-sumber mereka
- 2) Merencanakan, merumuskan, melaksanakan kebijakan dan pelayanan sosial, serta menggali dan mempertemukan sumber-sumber perubahan, dan melaksanakan program-program bantuan yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan dasar manusia serta mendukung pengembangan kapasitas manusia.
- 3) Meningkatkan, kebijakan, layanan, sumber-sumber, program pengorganisasian, advokasi administratif dan meningkat aksi politiskhususnya memberdayakan kelompok-kelompok berisiko, dan mempromosikan keadilan sosial-ekonomi.
- 4) Mengembangkan dan menguji pengetahuan profesi, serta mengembangkan keterampilan menerapkan metode-metode dan teknik-teknik pekerjaan sosial dikaitkan dengan pencapaian tujuan-tujuannya.

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tujuan praktek pekerjaan sosial berguna untuk mempromosikan, memperbaiki, melindungi, memulihkan, memelihara, dan meningkatkan fungsi sosial yang ada dalam diri individu, keluarga, organisasi, maupun masyarakat untuk dapat melaksanakan tugas dan memanfaatkan sumber yang tersedia.

2.1.1.3 Kompetensi Pekerja Sosial Generalis

Kompetensi Pekerja Sosial Generalis yang dikemukakan oleh Janice Gasker pada bukunya yang berjudul *Generalist Social Work Practice* (2023) terkait dengan kompetensi pekerja sosial, antara lain:

1) Menunjukkan Perilaku Etis dan Profesional.

Untuk kompetensi pertama ini, pekerja sosial harus mampu menunjukkan atas pemahaman nilai-nilai pekerjaan sosial. Pekerja sosial juga perlu mengetahui tentang kebijakan kesejahteraan sosial, peraturan dan regulasi yang mengatur praktik, dan bagaimana kebijakan tersebut memengaruhi praktik di tingkat mikro, mezzo, dan makro.

2) Memajukan Hak Asasi Manusia dan Keadilan Sosial, Rasial, Ekonomi, dan Lingkungan.

Memahami hak-hak dasar setiap orang, seperti kebebasan, keselamatan, privasi, standar hidup yang layak, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Membahas keterkaitan global antara rasisme, penindasan, dan pelanggaran hak asasi manusia. Memahami strategi yang digunakan untuk mempromosikan keadilan sosial dan ekonomi dan untuk menghilangkan hambatan struktural yang menindas. Sehingga akan timbul kesadaran dalam upaya untuk mendistribusikan barang, hak, dan tanggung jawab sosial secara adil sehingga hak asasi manusia sipil, politik, lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya dilindungi. Mampu mengadvokasi dan terlibat dalam praktik yang memajukan hak asasi manusia bagi individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan masyarakat.

3) Melibatkan Anti-Rasisme, Keberagaman, Kesetaraan, dan Inklusi (ADEI) dalam Praktik.

Pekerja sosial memahami bahwa supremasi kulit putih dan hak istimewa telah memberikan dampak yang sangat besar pada masyarakat. Mereka memahami bahwa area perbedaan bersatu dengan cara yang unik dan dapat berkontribusi pada hak istimewa dan kekuasaan atau penindasan, kemiskinan, marginalisasi, dan keterasingan. Pekerja sosial berjuang untuk kerendahan hati budaya dan berkomitmen pada praktik anti-rasis dan anti-penindasan dengan individu,

keluarga, kelompok, organisasi, komunitas, dan kebijakan kesejahteraan sosial. Pekerja sosial mengakui klien dan sistem klien sebagai "ahli dari pengalaman hidup mereka sendiri"

4) Terlibat dalam Riset Berbasis Praktik dan Praktik Berbasis Riset.

Pekerja sosial memahami metode riset yang kuantitatif (data berupa angka) dan kualitatif (data berupa kata) serta bagaimana metode tersebut digunakan untuk mengevaluasi praktik dan memajukan ilmu pekerjaan sosial (riset berbasis praktik). Diperlukan pengetahuan terkait dengan prinsip-prinsip logika, penyelidikan ilmiah, dan pendekatan yang berlandaskan budaya dan etika untuk membangun pengetahuan praktik kerja sosial.

5) Terlibat dalam Praktik Kebijakan.

Pekerja sosial memahami bahwa hak asasi manusia, keadilan sosial, dan layanan sosial dimediasi oleh kebijakan dan implementasinya di tingkat federal, negara bagian, dan lokal. Pekerja sosial memahami sejarah dan struktur kebijakan dan layanan sosial saat ini, peran kebijakan dalam pemberian layanan, dan peran praktik dalam pengembangan kebijakan. Pekerja sosial memahami peran mereka dalam pengembangan dan implementasi kebijakan dalam pengaturan praktik mereka di tingkat mikro, mezzo, dan makro, dan mereka secara aktif terlibat dalam praktik kebijakan untuk melakukan perubahan dalam pengaturan tersebut.

6) Terlibat dengan Individu, Keluarga, Kelompok, Organisasi, dan Komunitas.

Pekerja sosial memahami bahwa keterlibatan merupakan komponen berkelanjutan dari proses praktik kerja sosial yang dinamis dan interaktif dengan, dan atas nama, individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas yang beragam. Pekerja sosial menghargai pentingnya hubungan antarmanusia, memahami teori perilaku manusia dan lingkungan sosial serta mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan ini secara kritis untuk memfasilitasi keterlibatan dengan klien dan konstituen, termasuk individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas. Pekerja sosial memahami strategi untuk melibatkan klien dan konstituen yang beragam guna memajukan efektivitas praktik. Pekerja sosial memahami bagaimana pengalaman pribadi

dan reaksi emosional mereka dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk terlibat secara efektif dengan klien dan konstituen yang beragam.

7) Menilai Individu, Keluarga, Kelompok, Organisasi, dan Komunitas.

Pekerja sosial memahami bahwa penilaian merupakan komponen berkelanjutan dari proses praktik kerja sosial yang dinamis dan interaktif dengan, dan atas nama, individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas yang beragam. Pekerja sosial memahami teori perilaku manusia dan lingkungan sosial yang responsif secara budaya, dan secara kritis mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan ini dalam penilaian klien dan konstituen yang beragam, termasuk individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas.

8) Melakukan Intervensi terhadap Individu, Keluarga, Kelompok, Organisasi, dan Komunitas.

Pekerja sosial memahami bahwa implementasi merupakan komponen berkelanjutan dari proses praktik kerja sosial yang dinamis dan interaktif dengan, dan atas nama, individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas yang beragam. Pekerja sosial memiliki pengetahuan tentang implementasi yang berdasarkan bukti untuk mencapai tujuan yang ditentukan sendiri oleh klien dan konstituen, termasuk individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas. Pekerja sosial memahami teori HBSE sosial serta mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan ini secara kritis untuk melakukan intervensi secara efektif terhadap klien dan konstituen.

9) Mengevaluasi Praktik dengan Individu, Keluarga, Kelompok, Organisasi, dan Komunitas.

Pekerja sosial memahami bahwa evaluasi merupakan komponen berkelanjutan dari proses praktik kerja sosial yang dinamis dan interaktif dengan, dan atas nama, individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas yang beragam. Pekerja sosial menyadari pentingnya mengevaluasi proses dan hasil dari perspektif anti-rasis dan anti-penindasan untuk memajukan efektivitas praktik, kebijakan, dan pemberian layanan. Pekerja sosial memahami teori perilaku manusia dan lingkungan sosial serta mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan ini secara kritis dalam mengevaluasi hasil.

2.1.2 Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis

Pekerja sosial generalis memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan menggunakan beragam teori. Praktik pekerjaan sosial generalis menggunakan beberapa perspektif. Berikut adalah penjelasan yang lebih rinci terkait dengan teori tersebut tersebut:

1) Perspektif Sistem Ekologi.

Perspektif ini terbentuk dari teori sistem sosial dan teori sistem umum. Fokus utama pada perspektif ini adalah interaksi dinamis antar sistem yang saling mempengaruhi. Dalam kerangka ini, digunakan konsep seperti transaksi (interaksi yang terus-menerus berubah antar sistem), input-output (pertukaran energi dan informasi antar sistem), serta coping atau adaptasi, yaitu respons sistem terhadap perubahan lingkungan (Kirst-Ashman & Hull, 2016). Dengan menggunakan perspektif ini, pekerja sosial dapat memahami bagaimana individu atau kelompok berinteraksi dengan sistem sosial mereka dan bagaimana sistem tersebut bisa memengaruhi keberfungsian sosial mereka. Pada implementasinya, perspektif ini dipakai untuk mengetahui kondisi hubungan timbal balik klien yang diperoleh melalui sistem sosial dan sistem umum.

2) Perspektif *Person In Environment* (PIE)

Perspektif ini menempatkan keluarga sebagai pusat praktik pekerjaan sosial. Artinya, kebijakan, rancangan program, maupun evaluasi yang dilakukan harus mempertimbangkan posisi dan peran keluarga dalam proses perubahan. Pekerja sosial dalam pendekatan ini tidak hanya menangani individu, melainkan melibatkan keluarga sebagai unit sistemik yang penting dalam mendukung perubahan. Dengan melibatkan keluarga, proses intervensi menjadi lebih kontekstual dan berkelanjutan. Dalam implementasinya, perspektif ini digunakan untuk mendukung pembuatan ecomap dengan memetakan relasi sosial yang terjalin serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat klien dalam lingkungan.

3) Teori Psikososial.

Teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson (1950) merupakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana individu berkembang dalam konteks hubungan sosial sepanjang hidupnya. Teori ini menyatakan bahwa manusia melewati delapan tahap perkembangan psikososial, di mana setiap tahap diwarnai oleh konflik atau krisis yang harus diatasi guna membentuk identitas diri yang sehat. Keberhasilan dalam menghadapi krisis tersebut akan menghasilkan kekuatan psikososial seperti rasa percaya, kemandirian, inisiatif, identitas yang kuat, hingga integritas diri. Sebaliknya, kegagalan dalam menyelesaikannya dapat mengganggu fungsi emosional dan sosial individu. Dalam implementasinya, teori ini digunakan untuk mengetahui asesmen klien melalui analisis BPSS (Biologis, Psikologis, Sosial, Spiritual), terutama pada aspek psikologis klien yang memiliki halusinasi dan depresi, relasi sosial yang dibangun klien, aspek spiritual dengan mengikuti kegiatan rohani yang ada dalam Panti.

2.2 Tahapan Engagement dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial

Tahapan engagement dan asesmen menurut Naomi I. Brill dalam Sukoco (2021) adalah sebagai berikut:

1) *Engagement*

Tahap ini merupakan tahap permulaan untuk memberikan pertolongan. Pada tahap ini, pekerja sosial perlu membangun relasi pertolongan agar terjalinnya kepercayaan akan diri dan kompetensi pekerja sosial. Sembari membangun relasi pertolongan, pekerja sosial melakukan wawancara untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan klien, masalah, dan lingkungan sosialnya. Di tahap ini mulai terjadi keterlibatan pekerja sosial dalam diri, situasi, dan masalah klien. Pekerja sosial menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesa-hipotesa pendahuluan mengenai permasalahan klien.

2) Asesmen

Tahap ini merupakan tahap dimana pekerja sosial mengumpulkan data tentang diri klien, lingkungan sosial, termasuk orang atau sistem sosial yang terkait dengan

klien dan masalah yang dialami/diderita klien. Pekerja sosial menaksir situasi, data, fakta-fakta dasar, perasaan-perasaan orang dan keadaan-keadaannya untuk dipahami dan dihayati.

2.3 Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis

2.3.1 Keterampilan Mikro

Pada keterampilan mikro, ada beberapa hal yang menjadi dasar untuk melakukan komunikasi. Mengutip dari pedoman praktikum laboratorium 2025, maka keterampilan mikro yang dilakukan antara lain adalah komunikasi seperti memperhatikan bahasa tubuh klien (*attending*), mendengarkan secara aktif (*active listening*), memberikan umpan balik yang membangun, serta memperoleh data lebih lanjut dengan menyampaikan pertanyaan (*probing*).

Pada fase pendekatan awal kepada klien, pekerja sosial perlu menerapkan kemampuan relasi yang konstruktif. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan menghargai harkat dan martabat manusia, kehangatan pribadi (*personal warmth*), serta *genuiness* (ketulusan). Adapun keterampilan asesmen yang dilakukan praktikan dalam melakukan pendekatan mandiri dengan menggunakan bantuan dari *tools assessment* yaitu genogram, ecomap, *life road map*, dan *body mapping*.

2.3.2 Keterampilan Mezzo

Pada keterampilan mezzo, pekerja sosial harus memiliki keterampilan komunikasi termasuk dengan membangun relasi dan komunikasi pada pendekatan awal. Adapun keterampilan asesmen yang dilakukan adalah asesmen perubahan perilaku anggota kelompok dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku antaranggota yang mengalami perubahan, asesmen proses kelompok terkait dengan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan, dan asesmen kekompakan kelompok pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung.

2.3.3 Keterampilan Makro

Keterampilan yang digunakan tidaklah jauh dengan keterampilan komunikasi, karena keterampilan komunikasi merupakan dasar dari seluruh keterampilan yang dilaksanakan. Keterampilan yang diimplementasikan pada ranah

makro yang diimplementasikan oleh praktikan dalam praktikum laboratorium (magang) adalah *home visit* kepada tokoh-tokoh masyarakat untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai pendekatan awal, serta wawancara/*Sustainable Livelihood Interview (SLI)* dan *Sustainable Livelihood Assets (SLA)* untuk memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai masyarakat.

2.4 Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang)

Sebagaimana dengan regulasi yang mendukung berjalannya distribusi pelayanan pada Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
2. Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 tahun 2018 tentang tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada SPM Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota
3. Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 57 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah (Lampiran XII)
4. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 18 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Panti Sosial
5. Instruksi Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyediaan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas di Lingkungan Pemprov DKI Jakarta
6. Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta Nomor e-0003 Tahun 2022 tentang Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Klasterisasi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

3.1 Gambaran Umum Lembaga lokasi praktikum

Terkait dengan keputusan direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bahwa pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang) ini menetapkan mahasiswa di beberapa UPTD serta Sentra yang memberikan pelayanan kepada PPKS. Dalam keputusan tersebut, maka ditetapkan bahwa praktikan dalam Praktikum Laboratorium (Magang) 2025 ini, praktikan ditempatkan pada UPTD, yaitu Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta.

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 memiliki tugas untuk membantu Dinas Sosial dalam menyelenggarakan Rehabilitasi Sosial kepada penyandang psikotik terlantar di daerah, atau seringkali kita kenal dengan penyandang disabilitas mental. UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 ini dibagi dua berdasarkan jenis kelamin penerima manfaat. Hal ini dilakukan karena adanya permasalahan berkelanjutan terkait dengan kegiatan seksual di Panti yang membuat adanya keputusan untuk PSBL HS 2 dibagi menjadi dua. Kedua panti memiliki dua lokasi yang berbeda namun masih dalam satu wilayah. Berikut adalah penempatan lokasi kedua panti PSBL HS 2:

1) UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung Jakarta.

Jl. Bina Marga No.18, RT 05/04, Ceger, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Pada panti ini, penerima manfaat yang dilayani diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin perempuan.

2) UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni Jakarta.

Jl. Mandor Hasan No.66, RT 06/04 Cipayung, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Pada panti ini, penerima manfaat yang dilayani diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin laki-laki

Pada Praktikum Laboratorium (Magang), kelompok praktikan di bagi menjadi dua dengan masing-masing lokasi terdapat 5 (lima) praktikan. Panti Sosial Bina

Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung Jakarta sudah berdiri sejak tahun 1972 dengan luas tanah ± 6.600 m². Klien atau Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang sering disebut juga WBS (Warga Binaan Sosial) di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung Jakarta berjenis kelamin Perempuan per tanggal 5 Juni 2025 berjumlah 507 orang. Sedangkan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni Jakarta didirikan pada tahun 1999 dan memiliki area seluas sekitar 38 ± 10.000 m². Klien atau WBS (Warga Binaan Sosial), di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni Jakarta terdiri dari 719 orang per tanggal 1 Juni 2025.

Sebagaimana yang telah diatur, bahwa PSBL HS 2 memiliki dua lokasi yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin penerima manfaat. Praktikan masuk ke dalam kelompok 16 yang berisi 10 orang dengan 7 perempuan dan 3 laki-laki, karena hal ini kelompok praktikan dibagi menjadi dua dan ditempatkan ke dalam dua panti yang berbeda. Dalam praktikum ini, praktikan ditempatkan pada Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni yang melayani orang dengan disabilitas mental berjenis kelamin laki-laki.

3.1.1. Visi dan Misi dan Fungsi UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta

Dalam mengemukakan profil panti, maka dapat dideskripsikan berdasarkan visi, misi, serta fungsi lembaga dalam pelaksanaan pelayanannya dan mencapai tujuannya, antara lain:

1) Visi

Terentasnya para Penyandang Psikotik Terlantar di Provinsi DKI Jakarta dalam kehidupan sehat, normatif dan mandiri.

2) Misi

- a. Menyelenggarakan Perlindungan Sosial dengan menempatkan Warga Binaan Sosial (WBS), di Wisma.
- b. Menyelenggarakan pelayanan fisik, mental, sosial, spiritual, psikologis, perawatan medis, dan bimbingan keterampilan dan kesenian.
- c. Menyelenggarakan rujukan, penyaluran bina lanjut dan terminasi.
- d. Menjalin keterpaduan dan kerjasama lintas sektor.

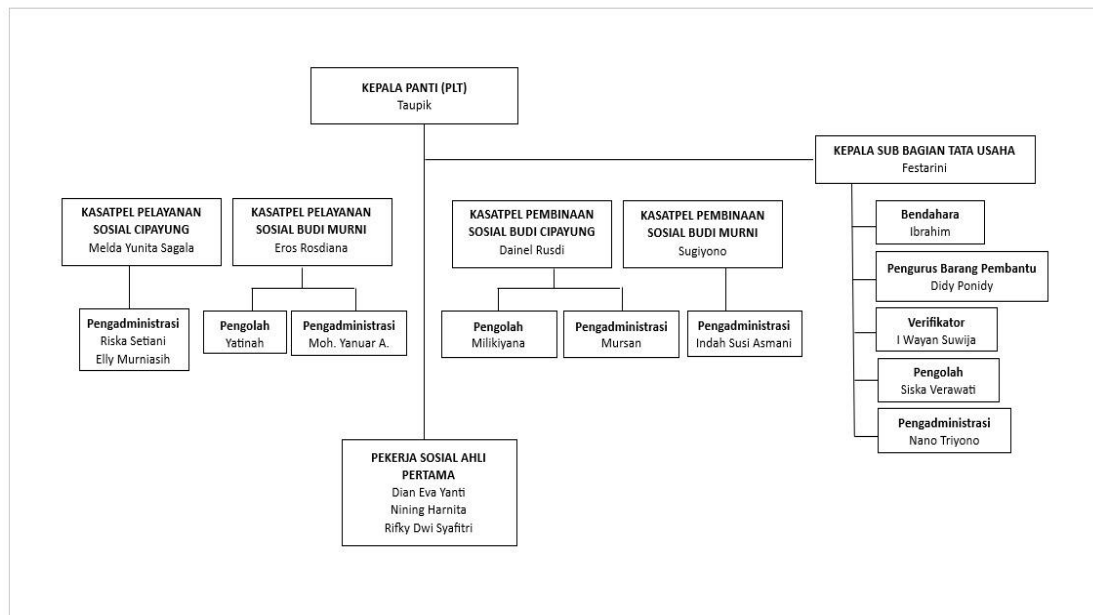
e. Menggealang peran serta sosial masyarakat dan dunia usaha.

3) Fungsi

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa mempunyai tugas membantu Dinas Sosial menyelenggarakan Rehabilitasi Sosial kepada Penyandang Psikotik Telantar di Daerah

3.1.2. Struktur Organisasi UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta

Struktur organisasi yang ada dalam PSBL HS 2 seperti yang sudah disinggung sebelumnya, terkait Panti yang dibedakan menjadi dua berdasarkan klasifikasi jenis kelamin penerima manfaat, maka struktur organisasi yang ada pada PSBL HS 2 secara keseluruhan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2

3.1.3. Sumber Daya Manusia UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta

Kepala Panti di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta masih berstatus PLT atau Pelaksana Tugas yang sedang menjabat sebagai Kepala Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta. Sumber daya manusia di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta:

Tabel 3. 1 Sumber Daya Manusia Pantii Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2

Jenis SDM	Jumlah SDM	Keterangan
ASN (Aparatur Sipil Negara)	21 Orang	Jabatan Struktural: 2 Orang Jabatan Fungsional Umum: 16 Orang Jabatan Fungsional Tertentu (Pekerjaan Sosial): 3 Orang
PJLP (Penyedia Jasa Lainnya Perorangan)	73 Orang	Pendamping Sosial-Pekerja Sosial: 10 Orang Pendamping Sosial-Umum: 22 Orang Perawat: 14 Orang Petugas Juru Masak : 12 Orang Petugas Kebersihan: 4 Orang Petugas Keamanan: 9 Orang Tenaga Mekanikal Elektrikal: 2 Orang

Sumber Daya Manusia yang tersedia tersebut dibagi menjadi dua atau ditempatkan di dua lokasi yaitu untuk ASN di Pantii Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung tersedia 13 orang dan 8 orang di Pantii Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni. Sedangkan Untuk pembagian PJLP di Pantii Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung terdapat 33 orang, Sedangkan 40 orang berada di Pantii Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni.

3.1.4. Jaringan Kerja

Pantii Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Jakarta memiliki beberapa Mitra stakeholder untuk penunjang pelayanan yakni:

(1) RSKD Duren Sawit

Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Duren Sawit merupakan salah satu mitra dari Pantii Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 sebagai fasilitas kesehatan yang melayani rawat jalan dan rawat inap bagi WBS, tidak hanya pemeriksaan

jiwa namun juga fisik WBS. Dalam hal perawatan WBS, RSKD turun menyediakan layanan antar jemput WBS dengan Kendaraan Dinas Operasional (KDO) yang dimiliki.

(2) Puskesmas Cipayung

Puskesmas Cipayung merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama WBS di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2. Puskesmas Cipayung memiliki jadwal rutin pemeriksaan fisik WBS. Selain itu, Puskesmas dan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 secara rutin setiap tahun turun mendukung Kegiatan Strategis Daerah (KSD) dengan menyelenggarakan skrining kesehatan baik penyakit menular seperti HIV, TB, IMS (Infeksi Menular Seksual) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti Diabetes Mellitus dan hipertensi.

(3) Rumah Sakit Umum Lainnya (RS Adhyaksa, RSUD Tarakan, RSUD Budhi Asih, dan RSUP Persahabatan)

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung Jakarta juga bermitra dengan beberapa rumah sakit dalam rangka merujuk pasien dengan penyakit fisik yang serius menyesuaikan dengan spesialis tertentu di setiap Rumah Sakit. Salah satu contohnya adalah RSUP Persahabatan untuk penyakit TB berulang/ TB MDR, RS Tarakan untuk penyakit dalam, dan lain sebagainya.

(4) Lembaga-lembaga Pendidikan.

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 juga menerima praktikan dari berbagai lembaga pendidikan baik setingkat SMK maupun di tingkat Perguruan Tinggi. Lembaga pendidikan biasanya berlatar belakang kesehatan, psikologi, keagamaan, dan latar belakang keilmuan lainnya sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing lembaga pendidikan tersebut. Kerja sama dengan lembaga pendidikan diyakini dapat memperkaya khasanah berpikir dan wawasan terutama bagi pendamping sosial. Selain itu, para praktikan juga dapat membantu asesmen atau kajian kepada WBS sehingga dapat ditelaah tindak lanjut penanganan selanjutnya di panti.

(5) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) merupakan salah satu mitra strategis dalam mendukung pemenuhan hak-hak sipil dasar para penerima layanan. Kolaborasi antara Disdukcapil dan panti sosial ini bertujuan untuk memastikan setiap warga binaan memiliki dokumen kependudukan yang sah seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan Akta Kelahiran, yang sangat penting dalam mengakses berbagai layanan sosial, kesehatan, dan administrasi lainnya. Peran Disdukcapil mencakup pendataan, verifikasi identitas, serta fasilitasi penerbitan dokumen kependudukan bagi warga binaan yang sering kali datang tanpa identitas yang lengkap atau valid.

(6) Dinas Sosial Provinsi dan Kabupaten/Kota

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 menjalin kemitraan strategis dengan Dinas Sosial berbagai Provinsi dan Kabupaten/ kota sebagai bagian dari upaya terpadu dalam penanganan, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial terhadap warga binaan sosial yang ada dalam Panti. Kerja sama dengan Dinas Sosial daerah lainnya penting dilakukan khususnya dalam proses terminasi WBS di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 baik reunifikasi (penyatuan kembali WBS kembali ke keluarga) serta pemulangan ke daerah asal.

3.1.5. Sarana Prasarana

Pada pelaksanaan praktikum, praktikan ditempatkan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni. Terhitung dari luasnya, Budi Murni berdiri pada tahun 1999 dengan luas $\pm 10.000 \text{ m}^2$. Adapun sarana dan pasarana yang terdapat di Panti tersebut, antara lain:

1. Kantor
2. Aula
3. Wisma & ruang isolasi
4. Dapur
5. Ruang makan
6. Ruang keterampilan
7. Ruang konseling

8. Ruang cuci
9. Klinik
10. Fasilitas olahraga
11. Rumah dinas
12. Alat transportasi
13. Fasilitas aksesibilitas
14. Musholla
15. Parkir khusus disabilitas
16. *Guiding block*
17. Kebun hidroponik
18. Sarana jalan pagi
19. Jalur landai
20. Pegangangan rambatan
21. Kebun sayur mayur
22. Sarana olahraga
23. Kolam ikan

3.2 Layanan Lembaga lokasi praktikum

Layanan yang yang diberikan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 dalam mendukung proses rehabilitasi sosial WBS merujuk pada pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/ Kota.

Adapun SPM dalam panti adalah:

1. Penyediaan Permakanan
2. Penyediaan Sandang
3. Penyediaan asrama yang mudah diakses
4. Penyediaan alat bantu
5. Penyediaan perbekalan kesehatan
6. Bimbingan fisik, mental spiritual, dan sosial

7. Bimbingan keterampilan hidup sehari-hari
8. Pembuatan nomor induk kependudukan
9. Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar
10. Pelayanan penelusuran keluarga
11. Pelayanan Reunifikasi keluarga

SPM tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan penerima pelayanan dan ragam disabilitas berdasarkan hasil asesmen dari Pekerja Sosial Profesional.

Rehabilitasi Sosial dalam Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 didukung dengan berbagai kegiatan yang terbagi dalam satuan pelaksana pelayanan sosial dan satuan pelaksana pembinaan sosial sebagai berikut:

3. *Screening*/ Pendekatan Awal WBS

Screening WBS ini dilakukan melalui hasil rujukan dari Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 dan Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 dan 2 dengan menggunakan instrumen/*tools* ISPDS (Instrumen Skrining Psikotik Dinas Sosial). Instrumen ini sudah sesuai dengan aturan yang diberikan oleh Dinas Sosial DKI Jakarta. Biasanya *screening* atau pendekatan awal dilakukan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 1 atau panti lainnya oleh Pekerja Sosial/ Petugas Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2. Kriteria yang akan diterima adalah WBS ODGJ dalam kategori stabilisasi sedang.

4. Penerimaan WBS

Tahap selanjutnya adalah registrasi dan administrasi serta asesmen WBS dengan pengungkapan masalah dan potensi, penempatan wisma. Berdasarkan hasil orientasi lingkungan tahap penerimaan biasanya yang dilakukan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2. Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 melakukan klaster dalam panti sehingga setelah dilakukan penerimaan WBS, WBS akan ditempatkan ke dalam wisma yang sesuai dengan kondisi stabilisasi WBS tersebut. Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 melakukan klaster dalam panti sehingga setelah dilakukan pembagian klaster yang dibagi menjadi 3 klaster.

5. Asesmen WBS

Setelah WBS diterima dalam panti dilakukan asesmen secara berkala untuk mengetahui permasalahan dan solusi penanganannya dalam panti sesuai dengan sumber daya yang tersedia di panti.

6. Pembinaan WBS (Warga Binaan Sosial)

Pembinaan WBS dilakukan sesuai dengan program yang terdapat di Panti dan menyesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan dari WBS itu sendiri. Kegiatan pembinaan atau yang lebih dikenal dengan silabi terdiri dari:

a. Bimbingan aktivitas sehari – hari

Bimbingan aktivitas sehari-hari merupakan kegiatan rutin WBS mulai dari kegiatan mandi & berpakaian, kebersihan diri, makan bersama, minum obat, menyapu, mengepel, membersihkan toilet, pemeriksaan kesehatan, menonton film, *ice breaking*, rawat jalan, serta apel atau upacara hari besar.

b. Bimbingan fisik, kegiatan bimbingan fisik yang tersedia di Panti adalah olahraga, jalan pagi, senam bersama, dan kerja bakti.

c. Bimbingan kesenian, yaitu menari, bernyanyi bersama, menggambar benda nyata/ melukis, musik band, kesenian angklung, kesenian marawis dan rebana.

d. Bimbingan keterampilan membuat keset, mote-mote, urban farming (perkebunan & peternakan), budidaya maggot, steam motor, dan bank sampah.

e. Bimbingan mental spiritual, yang termasuk dengan bimbingan mental-spiritual adalah bimbingan rohani

f. Bimbingan Sosial, kegiatan untuk di Panti adalah perkenalan diri, bercakap-cakap, dan sosialisasi publik.

g. Orientasi Lingkungan dan rekreasi

4. Penyaluran/ Terminasi

Tahapan Penyaluran atau yang biasa disebut dengan tahap terminasi dalam pekerja sosial. Tahap Terminasi di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2

dilakukan melalui 5 (Lima) cara yaitu: reunifikasi dengan keluarga yang memiliki syarat keluarga mampu untuk merawat klien; klastering artinya WBS akan berlanjut untuk dirujuk ke Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 yang disana dapat diberikan persiapan pemberdayaan lebih lanjut; pemulangan ke daerah asal ;meninggalkan panti; dan meninggal.

5. Pembinaan Lanjut

Alur terakhir dari tahapan Rehabilitasi Sosial di dalam Panti adalah pembinaan lanjut. Pembinaan lanjut biasanya meliputi monitoring dan pembinaan lanjut pada keluarga. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melihat WBS masih tinggal dengan keluarganya atau tidak serta kegiatan yang dilakukan, karena biasanya dalam beberapa kasus terdapat WBS yang kembali ke Panti dengan berbagai faktor seperti rumah/ lingkungan yang menimbulkan trauma, atau meninggalkan rumah/ pembiaran dari keluarga.

Proses rehabilitasi sosial dalam panti didukung dengan digitalisasi data WBS guna memastikan data WBS up to date, valid, dan akurat melalui Proses rehabilitasi sosial dalam panti didukung dengan digitalisasi data WBS guna memastikan data WBS (Sistem Informasi Panti Sosial (SIPANSOS). SIPANSOS merupakan sistem informasi pengelolaan, administrasi dan pembinaan data warga binaan sosial di Panti Sosial Dinas Sosial DKI Jakarta, merupakan sistem tata kelola data dan informasi warga binaan sosial yang secara elektronik tersimpan dengan bentuk yang terstruktur dan terorganisasi pada sebuah perangkat lunak database server dalam suatu perangkat keras. SIPANSOS merupakan hasil kerja sama dengan KOICA (*Korea International Cooperation Agency*). SIPANSOS merupakan sistem digital untuk membantu pencatatan data, monitoring kondisi warga binaan, manajemen layanan harian, serta pelaporan kegiatan secara digital dan real-time.

3.3 Profil Penerima Manfaat Lembaga lokasi praktikum

Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung per tanggal 5 Juni 2025 berjumlah 507 orang WBS dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Profil Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung

Kelompok atau Klaster	Jumlah	Karakteristik
Klaster 1 (Melati)	156 Orang	Klien yang memiliki stabilisasi berat dan sebagian masih perlu bantuan.
Klaster 2 (Dahlia)	155 Orang	Klien yang memiliki stabilisasi sedang dan sebagian masih cukup kesulitan diajak komunikasi
Klaster 3 (Anggrek)	154 Orang	Klien yang memiliki stabilisasi ringan dan sudah mudah untuk diarahkan.
Seklusi (Mawar)	42 Orang	Klien yang memiliki penyakit menular (TB, Epilepsy, dan Sipilis) dan sedang dalam kondisi gaduh-gelisah.

Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni berjumlah 719 orang WBS dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Profil Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni

Kelompok atau Kluster	Jumlah	Karakteristik
Kluster (Merak)	255 Orang	Klien yang memiliki stabilisasi berat dan sebagian masih perlu bantuan.
Kluster (Cendrawasih)	236 Orang	Klien yang memiliki stabilisasi sedang dan sebagian masih cukup kesulitan diajak komunikasi
Kluster (Garuda)	228 Orang	Klien yang memiliki stabilisasi ringan dan sudah mudah untuk diarahkan.

Seklusi	6 orang	Klien yang terkena penyakit Menular seperti TBC, B20 kemudian perlu pengobatan selama 6 bulan
---------	---------	---

Klien di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 sesuai dengan tugasnya merupakan penyandang disabilitas mental yang terlantar di jalanan kota DKI Jakarta. Kondisi klien yang memiliki keterbatasan dalam mengingat identitas diri menjadi salah satu faktor sulitnya menggali informasi sehingga membutuhkan waktu sesuai dengan derajat stabilisasinya. Memiliki keterbatasan dalam mengingat identitas diri menjadi salah satu faktor sulitnya menggali informasi dengan cukup lama. Selain itu terdapat pula klien yang memang sudah tidak memiliki sanak keluarga yang membuatnya menetap di Panti sudah lama. Kondisi klien yang merupakan penyandang disabilitas mental juga mempengaruhi untuk pelaksanaan *tracking* keluarga. Adakalanya pula beberapa klien yang pihak keluarga sudah lepas tangan dengan kondisinya. Bagi WBS yang kondisinya sudah jauh lebih stabil, mandiri maka akan diarahkan mengikuti kegiatan keterampilan atau kesenian lainnya yang lebih kompleks sehingga mendukung proses pemulihan lebih optimal. Selain itu sebagai salah satu cara mempersiapkan WBS kembali ke lingkungan atau dirujuk ke panti yang lebih sesuai guna pemberdayaan lebih lanjut seperti Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3.

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG

4.1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga Lokasi Praktikum

1) Penyerahan dan Penerimaan Praktikan

Pada pelaksanaan pengenalan dan membangun kerja sama dengan tim di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2, praktikan terlebih dahulu melaksanakan pelepasan mahasiswa yang bertempat di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung pada tanggal 16 April 2025 terkait dengan bagaimana pelaksanaan dan persiapan praktikum yang akan dilaksanakan, juga pesan kepada praktikan untuk menjaga nama baik lembaga dan sikap selama menjalani praktikum laboratorium (magang). Kemudian pada tanggal 22 April 2025 praktikan dan kelompok memulai praktikum dengan melakukan seremoni penerimaan dari pihak Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2. Kegiatan ini dihadiri oleh Ibu Festarini, S.Pd, selaku Kepala Tata Usaha dan jajarannya, serta diwakili oleh dosen pembimbing kami, yaitu Ibu Dr. Nurjanah, M.Pd.

Kegiatan ini dimulai dengan sambutan oleh dosen pembimbing mengenai kelompok praktikan yang akan melakukan praktikum laboratorium di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 selama 40 hari kerja dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman yang baik dan melakukan pendekatan kepada pekerja sosial dalam tiga pendekatan yaitu; *shadowing*, *tandem* dan mandiri. Kemudian dilanjut dengan pemaparan oleh Kasubag TU terkait dengan operasional panti, regulasi panti, dan penerima manfaat atau yang juga dikenal sebagai warga binaan sosial yang ada dalam panti. Dikemukakan juga terkait dengan lokasi panti yang dibagi dua sesuai dengan jenis kelamin warga binaan sosial dan sejarah terkait dengan latar belakang panti dibagi ke dalam dua lokasi.

Penempatan lokasi yang diklasifikasikan menjadi dua area berbeda dengan jenis kelamin yang berbeda ini kemudian membuat kelompok praktikan dibagi menjadi dua bagian. Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung yang merupakan panti dengan warga binaan sosial perempuan ditempati oleh 5 orang

praktikan perempuan, dan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni ditempati oleh 5 orang praktikan, 3 laki-laki dan dua perempuan.



Foto 4. 1 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di PSBL HS 2 Cipayung

2) Orientasi Lingkungan Tempat Praktikum (Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni)

Pada lokasi praktikum, praktikan disambut dengan hangat oleh staff dan jajarannya, serta melakukan koordinasi terkait dengan operasional kegiatan praktikum laboratorium (magang) serta *output* yang harus didapatkan praktikan dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada 22 April 2025 pukul 15.00 WIB. Pada kegiatan koordinasi ini, dihadiri oleh Kepala Satuan Pelayanan Pembinaan Sosial, Bapak Sugiyono, Kepala Kepala Satuan Pelayanan Pembinaan Sosial Pelayanan Sosial, Ibu Eros Rosdiana, serta kedua pekerja sosial yaitu Ibu Dian Eva Yanti, dan Ibu Nining Harnita.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, praktikan bersama pihak Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni mengemukakan terkait dengan regulasi panti, jam operasional panti dan praktikan, kegiatan yang ada dalam panti, sarana prasarana, serta koordinasi terkait dengan tugas praktikan dalam melakukan praktikum laboratorium (magang) dalam panti dengan melakukan pendekatan *shadowing*, *tandem*, dan mandiri kepada pekerja sosial dan pesan-pesan terkait dengan pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) dengan keterkaitannya pada

warga binaan sosial yang berjenis kelamin laki-laki agar selalu berhati-hati dan waspada dalam bertindak.



Foto 4. 2 Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di PSBL HS 2 Budi Murni

3) Supervisi bersama Pihak Panti

Kegiatan supervisi ini dilakukan secara spontan dan berkelanjutan menyesuaikan dengan jadwal ketersediaan staff yang ada. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun pemahaman selaras antara praktikan dengan pekerja sosial dan pihak panti terkait dengan pelaksanaan praktikum. Dalam kegiatan ini, praktikan dan pihak panti melakukan komunikasi terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan praktikan selama melakukan praktikum, kendala yang dihadapi, dan kebutuhan pemenuhan tugas praktikan sebagai mahasiswa magang.



Foto 4. 3 Supervisi bersama Pihak Panti

4) Pengakhiran dan Pelepasan Praktikan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 Juni 2025. Pada hari pertama praktikan dengan kelompok menyelenggarakan acara perpisahan dengan WBS. Hal ini berkaitan dengan penyatuan dua panti dengan melibatkan WBS laki-laki dengan perempuan untuk bersenang-senang sembari mengucapkan terima kasih, kesan, serta pesan untuk dan oleh praktikan dalam kegiatan acara ini. Acara ini juga dihadiri oleh para staff PSBL HS 2 Cipayung & Budi Murni.

Kegiatan selanjutnya yaitu terkait dengan pengakhiran pelaksanaan praktikum laboratorium (magang), dengan acara pelepasan yang dihadiri oleh Plt. Kepala Panti, Bapak Taupik, SE, M.Si, yang didampingi oleh Kepala Subbagian Tata Usaha, para Pekerja Sosial, dan jajarannya. Dalam kesempatan kali ini, praktikan juga didampingi oleh dosen pembimbing, Dyah Asri Gita P., M.Kesos. Kegiatan ini berlangsung dengan mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan magang, memfasilitasi praktikan dengan baik, kesan dan pesan, serta pemberian plakat kepada pihak Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2.



Foto 4. 4 Pengakhiran dan Pelepasan Praktikan

4.2 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Engagement

4.2.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

Pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) yang dilaksanakan oleh praktikan mencakup pelaksanaan *engagement* pada individu dan keluarga. Untuk bentuk implementasi yang lebih eksplisit, maka dilampirkan sebagai berikut:

1) *Shadowing* Mikro

Pada pelaksanaan *shadowing* mikro, praktikan melakukan pendekatan pada tahap *engagement* pada tanggal 08 Mei 2025 yang dilakukan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni pukul 14.00 WIB hingga selesai. *Shadowing* mikro ini dilakukan dengan melihat pekerja sosial menjalin komunikasi kepada klien yang baru saja diterima masuk ke dalam Panti.

Pelaksanaan *engagement* mikro dilakukan melalui kegiatan observasi langsung terhadap seorang pekerja sosial yang sedang menjalankan proses awal asesmen dengan seorang klien. Dalam proses tersebut, pekerja sosial menunjukkan penerapan berbagai keterampilan penting, antara lain; *attending skill* dengan memberikan perhatian penuh kepada klien, membangun hubungan positif (*rapport*) dengan klien, *genuineness* (ketulusan) dengan membuat klien merasa diterima dan aman, serta *verbal dan non-verbal communication skills* (keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal) dengan menampilkan gestur tubuh yang baik, seperti tersenyum.

Hasil yang diperoleh melalui pengamatan melalui pendekatan *shadowing* pada tahap *engagement* ini adalah:

- (1) Praktikan mengetahui cara membangun *rapport* dengan klien
- (2) Praktikan mengetahui tentang membangun relasi dan kontak awal yang dilaksanakan oleh pekerja sosial
- (3) Praktikan mengetahui prosedur penerimaan WBS baru dalam PSBL HS 2 Budi Murni



Foto 4. 5 Proses Pelaksanaan *Engagement* Mikro bersama Pekerja Sosial

2) *Tandem* Mikro

Pada pelaksanaan *tandem* mikro, praktikan melakukan pendekatan pada tahap *engagement* pada tanggal 23 April 2025 yang dilakukan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni pada klien Wisma Cendrawasih (Kluster 2) pukul 08.00-09.00 WIB. *Tandem* mikro ini dilakukan dengan melihat pekerja sosial menjalin komunikasi kepada klien dan praktikan ikut serta dalam percakapan tersebut untuk menjalin pendekatan kepada klien.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada jam setelah meminum obat. Sebelumnya praktikan direkomendasikan satu klien oleh pekerja sosial. Maka pada tahap ini, pekerja sosial memperkenalkan praktikan dengan klien sebagai tahap awal membangun kontak dengan klien. Dalam kegiatan ini, praktikan bersama peksos melakukan pendekatan awal dengan menjelaskan maksud dan tujuan praktikan dalam menjalin kontak. Keterampilan yang diterapkan pada kegiatan ini antara lain adalah *small talk* dengan menjalin komunikasi awal dengan klien seperti perkenalan diri dan menanyakan kegiatan yang telah dilaksanakan klien, *active listening* mendengarkan klien saat berkomunikasi, dan *attending* dengan memberikan perhatian penuh dan mengobservasi kondisi klien (biologis & ekspresi).

Hasil yang didapat melalui proses *tandem* mikro dalam kegiatan ini, antara lain:

- (1) Praktikan mengetahui cara membangun kontak awal dan relasi dengan benar bersama pekerja sosial
- (2) Praktikan belajar merespons klien dengan baik tanpa *judgemental*



Foto 4. 6 Proses Pelaksanaan *Tandem* Mikro bersama Pekerja Sosial

3) Mandiri Mikro

Pada tahap *engagement* mikro, praktikan melakukan interaksi langsung dengan klien atas izin pekerja sosial dalam batasan dan pengawasan tertentu. Proses ini tidak berlangsung secara instan, praktikan memerlukan beberapa hari, terhitung dari tanggal 28 April-30 April praktikan masih melakukan pendekatan terhadap klien dengan mengajak klien ke dalam *small talk* terkait dengan perasaan klien pada hari itu, kegiatan apa saja yang telah klien lakukan, apa yang membuat klien senang dan sedih hari itu, serta bagaimana kehidupan klien hari ini terkait dengan makanan yang dikonsumsi, berapa dosis obat yang diminum, serta sudah melakukan kegiatan kebersihan seperti apa hari itu. *Attending*, dengan memperhatikan klien secara penuh pada saat berkomunikasi dan *active listening* pada saat klien merespons pembicaraan praktikan.



Foto 4. 7 Proses Pelaksanaan Mandiri Mikro bersama Klien

Setelah melakukan pendekatan melalui tahapan *engagement*, maka hadirilah *trust building* yang terbangun melalui interaksi klien dan praktikan yang dilakukan secara intensif. Dalam implementasinya, klien sudah memberikan sikap nyaman dan percaya kepada praktikan, kemudian praktikan menjelaskan maksud dan tujuan praktikan dalam menjalin relasi, yaitu menjalankan tahap selanjutnya, tahap asesmen untuk mencari informasi dan data terkait permasalahan dan kebutuhan klien. Sebelum masuk pada tahap ini, maka praktikan melakukan kontrak dengan klien. Kontrak dilakukan dengan melibatkan klien dalam mengisi formulir kontrak (*informed consent*).

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 April 2025 pukul 09.30 WIB, pada saat klien memiliki waktu luang istirahat. Pada tahap ini, praktikan memberikan instruksi kepada klien untuk membaca pernyataan dalam formulir kontrak dan mengisi pernyataan tersebut dengan tanda ceklis. Klien mengikuti arahan praktikan dengan baik dan memberikan persetujuan atas dasar kemauan klien tersendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.



Gambar 4.6 Proses Pelaksanaan Pengisian Kontrak bersama Klien

Hasil yang diperoleh melalui proses *engagement* mandiri mikro pada kegiatan ini antara lain:

- (1) Praktikan dapat mengimplementasikan hasil *shadowing* yang dilakukan dalam praktik mandiri
- (2) Terbentuknya *trust building* antara klien dan praktikan sehingga praktikan dapat melakukan tahap asesmen
- (3) Tersetujuinya *informed consent* oleh klien sebagai kontrak awal praktikan dengan klien

4.2.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

Pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) yang dilaksanakan oleh praktikan mencakup pelaksanaan *engagement* pada kelompok. Untuk bentuk implementasi yang lebih eksplisit, maka dilampirkan sebagai berikut:

1) *Shadowing* Mezzo

Pada tahapan *shadowing* mezzo, praktikan melakukan *shadowing* kepada pekerja sosial dalam melaksanakan *engagement* pada kegiatan

dinamika kelompok. *Shadowing* mezzo ini dilaksanakan pada 5 Mei 2025 pada pukul 10.00 WIB hingga selesai. Dari pelaksanaan ini, praktikan melakukan *shadowing* terkait dengan bagaimana pekerja sosial membangun komunikasi antar individu dalam kelompok agar senantiasa dapat membangun relasi yang kuat pada saat pelaksanaan menggambar.

Selama proses *shadowing*, praktikan mengamati secara langsung bagaimana pekerja sosial menerapkan keterampilan engagement pada aras mezzo, terutama dalam keterampilan *personal warmth* yang diimplementasikan dengan menyapa anggota kelompok, memberikan instruksi dalam kelompok, dan memperhatikan anggota kelompok saat berbicara, serta dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan pekerja sosial yang secara aktif mengajak seluruh anggota kelompok untuk berpartisipasi, guna menciptakan suasana interaksi yang positif.

Hasil yang diperoleh melalui proses *engagement* melalui pendekatan *shadowing* mezzo pada kegiatan ini antara lain:

- (1) Praktikan dapat mengamati secara langsung cara pendekatan awal yang dilakukan oleh pekerja sosial
- (2) Praktikan dapat mengetahui proses pembangunan relasi antar anggota melalui pengamatan pada saat menggambar, pembagian fasilitas menggambar, dan peminjaman pensil warna satu sama lain.



Foto 4. 8 Proses Pelaksanaan Pengisian Kontrak bersama Klien

2) *Tandem Mezzo*

Pada kegiatan ini, praktikan melakukan pendampingan bersama pekerja sosial dalam kegiatan silabi mote-mote. Kegiatan ini dilaksanakan pada

tanggal 19 Mei 2025 pada pukul 10.00 WIB hingga selesai. Kegiatan ini merupakan kegiatan silabi, yaitu kegiatan vokasional yang dilakukan oleh kelompok peminatan mote-mote. Kegiatan mote-mote adalah keterampilan vokasional dengan merakit mote-mote menjadi sebuah kerajinan tangan. Pada pelaksanaannya, mote-mote yang dirangkai adalah bros bunga, namun pada umumnya, mote-mote yang dilakukan beraneka ragam seperti *strap phone*, bros, gelang, dan hiasan bunga. Kegiatan ini ditujukan untuk melatih ketekunan, motorik halus, serta meningkatkan keberfungsian sosial klien melalui aktivitas kelompok.

Dalam pelaksanaannya, praktikan terlibat secara langsung mendampingi pekerja sosial dalam memfasilitasi jalannya kegiatan kelompok. Penerapan keterampilan pekerja sosial pada aras mezzo tampak melalui berbagai aspek interaksi yang dilakukan, antara lain keterampilan *personal warmth* seperti menunjukkan sikap yang terbuka dan membuat kelompok terasa nyaman dengan tersenyum, merespons dengan verbal dan non-verbal, serta membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok, di mana pekerja sosial dan praktikan bersama-sama membangun pendekatan dengan kelompok untuk saling berinteraksi dan membantu satu sama lain dalam kegiatannya.

Hasil yang diperoleh melalui proses *engagement* melalui pendekatan *shadowing* mezzo pada kegiatan ini antara lain:

- (1) Praktikan dan pekerja sosial berkolaborasi dalam membantu anggota kelompok dalam membangun komunikasi antar anggota kelompok dengan mengarahkan klien untuk membantu satu sama lain
- (2) Praktikan dan pekerja sosial dapat membangun relasi dan komunikasi antar anggota dengan baik
- (3) Terdapat refleksi kelompok terhadap kegiatan yang telah dilakukan, seperti apakah kegiatan telah berjalan dengan baik, kegiatannya seru dan tidak membosankan



Foto 4. 9 Proses Tandem Mezzo bersama Pekerja Sosial

3) Mandiri Mezzo

Pelaksanaan mandiri mezzo dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025 pukul 10.00 WIB hingga selesai. Bentuk kegiatan ini berupa kegiatan *Social Group Work* (SGW), sebagai wadah untuk melaksanakan *engagement* pada aras mezzo. Kegiatan yang dilakukan adalah membentuk kelompok menjadi kelompok percakapan sosial dan rekreasional. Adanya pelaksanaan kegiatan ini didorong oleh hasil pendekatan kelompok praktikan pada sejumlah klien dan didapatkan kejenuhan yang diakibatkan oleh rutinitas panti yang monoton. Untuk merespon hal ini, maka praktikan merealisasikan kegiatan sebagai pemecahan masalah. Kelompok yang dibentuk terdiri dari 12 orang yang berasal dari campuran tiga kluster yang ada di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni.

Pendekatan yang dilakukan kepada kelompok dilakukan menggunakan pendekatan dengan membangun percakapan dan realasi awal antar anggota. Seluruh anggota kelompok dilibatkan dalam percakapan dalam bentuk komunikasi awal. Pada awal mula kegiatan, praktikan menyampaikan terkait maksud dan tujuan dilakukannya pertemuan ini adalah untuk membangun *rapport* dengan kelompok dengan menjalin kedekatan dan kenyamanan pada kelompok. Keterampilan lain yang diterapkan adalah komunikasi aktif dan *small talk* terkait dengan pengenalan diri masing-masing anggota, sapa menyapa antar anggota dengan *personal warmth*, dan membantu antar anggota untuk mengenal satu sama lain dengan baik.

Hasil yang diperoleh melalui proses *engagement* melalui pendekatan mandiri mezzo pada kegiatan ini antara lain:

- (1) Terbentuknya relasi positif antara praktikan dan anggota kelompok, serta antar anggota kelompok
- (2) Adanya keterlibatan setiap anggota kelompok dengan aktif
- (3) Adanya kesepakatan antar kelompok untuk melakukan kegiatan SGW lanjutan



Foto 4. 10 Proses Pelaksanaan Mandiri Mezzo

4.2.3 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

Pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) yang dilaksanakan oleh praktikan mencakup pelaksanaan *engagement* pada komunitas (organisasi, masyarakat atau kebijakan). Untuk bentuk implementasi yang lebih eksplisit, maka dilampirkan sebagai berikut:

1) *Shadowing* Makro

Pada pelaksanaan asesmen makro dalam Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni, terkait dengan masyarakat pada pengorganisasian yang lalu pernah melibatkan masyarakat, namun saat ini panti memiliki struktur organisasi yang baru dengan kepala panti yang baru juga, sehingga kegiatan yang melibatkan masyarakat sekarang sudah tidak terlaksana lagi. Namun, dalam menanggulangi permasalahan ini, praktikan

melakukan wawancara pada 25 April 2025, sebagai bentuk *shadowing* terhadap asesmen aras makro dalam konteks masyarakat.

Kegiatan yang dulu melibatkan masyarakat adalah kegiatan kerja bakti, dalam pelaksanaan *engagement*/pendekatan awal, pihak panti dengan masyarakat melakukan *community meeting* yang melibatkan beberapa tokoh masyarakat. Pertemuan dimulai dengan penjelasan mengenai tujuan kerja bakti serta dialog untuk mendorong partisipasi aktif warga. Melalui proses *engagement*, pekerja sosial memfasilitasi tercapainya kesepakatan bersama terkait jadwal, pembagian tugas, dan cakupan lokasi kerja bakti di RT 08. Kegiatan ini mencerminkan peran aktif pekerja sosial dalam mendukung reintegrasi warga binaan sosial ke masyarakat melalui keterlibatan dalam aktivitas komunitas.

Hasil yang diperoleh melalui proses *engagement* melalui pendekatan *shadowing* makro pada kegiatan ini antara lain:

- (1) Pemerolehan informasi terkait dengan keterlibatan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni
- (2) Mengetahui pendekatan yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni



Foto 4. 11 Proses Pelaksanaan Shaddowing Makro

2) Tandem Makro

Pelaksanaan keterampilan makro pada tahap *engagement* dengan pendekatan tandem di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 sudah tidak menjalin kerja sama dengan masyarakat. Sehingga praktikan tidak

dapat terlibat dan berpartisipasi bersama pekerja sosial dalam aras makro melalui pendekatan tandem.

3) Mandiri Makro

Pelaksanaan *engagement* mandiri aras makro dilaksanakan pada 02-03 Juni 2025. Keterbatasan akses yang diperoleh dari Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni dalam memfasilitasi praktikan untuk turun langsung kepada masyarakat luas, mengakibatkan praktikan harus melakukan *home visit* dengan menghampiri beberapa pemangku kepentingan di lingkungan sekitar untuk melakukan komunikasi ringan terkait dengan masyarakat sebagai bentuk pendekatan awal ke masyarakat. Pemangku kepentingan yang diwawancarai antara lain; Ketua RT 008, Kader Jumantik (Mantan Sekretaris RT), dan beberapa wirausaha yang ada di masyarakat.

Hasil yang diperoleh melalui proses *engagement* melalui pendekatan mandiri makro pada kegiatan ini antara lain:

- (1) Praktikan melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan izin dari Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni
- (2) Adanya relasi dan komunikasi yang telah dibangun dengan masyarakat





Foto 4. 12 Proses Pelaksanaan Mandiri Makro di Masyarakat

Kegiatan selanjutnya yang melibatkan aras makro dan dilaksanakan oleh praktikan adalah *engagement* organisasi. Pada kegiatan ini, praktikan melakukan pendekatan dengan mencari tahu struktur organisasi dalam panti dan memperkenalkan diri kepada setiap pemangku kepentingan. Dalam pelaksanaannya, praktikan pertama kali dikenalkan dan melakukan pendekatan dengan organisasi panti pada 22 April 2025, dengan mengetahui beberapa pemangku kepentingan seperti Kepala Sub Bagian TU, Kepala Satuan Pelayanan Sosial, Kepala Satuan Pelayanan Pembinaan, Pekerja Sosial, serta PJLP (Penyedia Jasa Lainnya Perorangan). Pada hari-hari berikutnya seiring berjalannya praktikum laboratorium selama beberapa hari kurang dari seminggu, praktikan juga memulai pendekatan kepada beberapa pegawai yang bertugas dalam panti.



Foto 4. 13 Proses Pelaksanaan Mandiri Makro dalam Organisasi

4.3 Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen

4.3.1 Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

Pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) yang dilaksanakan oleh praktikan mencakup pelaksanaan asesmen pada individu dan keluarga. Untuk bentuk implementasi yang lebih eksplisit, maka dilampirkan sebagai berikut:

1) *Shadowing* Mikro

Pada pelaksanaan *shadowing* mikro, praktikan berpartisipasi ke dalam beragam kegiatan. Beberapa kegiatan tersebut, antara lain:

Asesmen Lanjutan



Foto 4. 14 Proses Pelaksanaan *Shadowing* Asesmen Mikro

Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 April 2025, pukul 10.30 WIB hingga selesai. Praktikan melakukan *shadowing* terhadap asesmen yang dilakukan oleh pekerja sosial dengan klien. Partisipasi praktikan dalam kegiatan ini adalah melakukan observasi dan mengamati secara langsung tentang proses pelaksanaan asesmen mikro dan teknik keterampilan yang diterapkan oleh pekerja sosial untuk mendapatkan informasi klien. Asesmen yang dilakukan pekerja sosial merupakan asesmen lanjutan berdasarkan informasi yang telah diperoleh pada saat klien awal masuk panti

Dalam hasil *shadowing* praktikan, pekerja sosial menerapkan keterampilan mikro seperti *attending*, *active listening*, dan memberikan pertanyaan terbuka untuk klien guna mempermudah pemerolehan informasi. Pada pelaksanaan asesmen ini, klien menampilkan sikap yang dingin dan kebingungan. Maka pekerja sosial melakukan klarifikasi data dengan menanyakan kembali terkait dengan hal yang sebelumnya telah

dipertanyakan tanpa menyinggung atau membuat klien merasa tidak nyaman. Dalam proses asesmen ini, pekerja sosial menggunakan *tools* asesmen genogram dan ecomap dengan mempertanyakan silsilah keluarga klien dan juga hubungan klien dengan *significant others*.

Hasil yang diperoleh melalui proses asesmen melalui pendekatan *shadowing* mikro pada kegiatan ini antara lain:

- (1) Praktikan mendapatkan pemahaman mengenai keterampilan yang digunakan oleh pekerja sosial dalam melakukan asesmen
- (2) Praktikan mengetahui cara pekerja sosial menjalin komunikasi dengan klien yang memiliki keterbelakangan mental

Asesmen Awal



Foto 4. 15 Proses Pelaksanaan *Shadowing* Asesmen Mikro

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025 yang dilakukan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni pada klien Wisma Cendrawasih (Kluster 2) pukul 08.00-09.00 WIB. Asesmen ini merupakan asesmen awal yang biasanya dilakukan oleh panti ketika adanya penerimaan klien baru. Hal ini dilaksanakan guna mengklarifikasi data dan memperdalam latar belakang klien sekiranya ada data yang masih belum jelas. Asesmen ini dilakukan dengan mengisi Data Awal WBS PSBL Harapan Sentosa 2 dan ISPDS.

Dalam kegiatan ini, praktikan mengobservasi dan mengamati keterampilan yang dilakukan oleh pekerja sosial, antara lain; *attending*, *active listening*, wawancara dengan memberikan pertanyaan terbuka, dan melakukan pencatatan terkait dengan hasil wawancara yang dilakukan.

Hasil yang diperoleh melalui proses asesmen melalui pendekatan *shadowing* mikro pada kegiatan ini antara lain:

- (1) Praktikan mendapatkan pemahaman mengenai keterampilan yang digunakan oleh pekerja sosial dalam melakukan asesmen
- (2) Praktikan mengetahui prosedur penerimaan warga binaan sosial yang ada dalam Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni

2) *Tandem* Mikro

Pelaksanaan *tandem* mikro dilakukan praktikan dalam kegiatan penjengukan klien dari pihak keluarga. Dalam kegiatan ini, pihak keluarga datang ke Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni untuk bertemu dengan klien. Beberapa penjengukan yang dilakukan antara lain:

Kegiatan penjengukan keluarga ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2025 pukul 15.00 WIB di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni. Dalam kegiatan ini, pekerja sosial memfasilitasi proses asesmen terhadap keluarga, yang juga secara aktif melibatkan praktikan dalam pelaksanaannya. Asesmen ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai latar belakang klien, dinamika permasalahan yang dihadapi, serta kondisi relasi dan silsilah keluarga yang dapat berpengaruh terhadap proses pemulihan klien di dalam panti.

Dalam kegiatan asesmen ini, pekerja sosial menerapkan sejumlah keterampilan mikro yang mendukung efektivitas pengumpulan data dan membangun hubungan profesional dengan pihak keluarga. Keterampilan yang digunakan antara lain adalah membangun *rapport* dengan keluarga klien, komunikasi, *active listening* terhadap

pengemukaan keluarga klien, wawancara terkait permasalahan klien, *attending* dengan melibatkan komunikasi verbal dan non-verbal, dan klarifikasi terkait dengan beberapa masalah latar belakang klien.

Praktikan turut serta secara aktif dalam proses asesmen ini dengan didampingi langsung oleh pekerja sosial. Praktikan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang bersifat eksploratif, seperti mengenai riwayat perilaku klien di lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, kondisi lingkungan sosial, status keluarga, hubungan keluarga.

Hasil yang diperoleh melalui proses asesmen melalui pendekatan tandem mikro pada kegiatan ini antara lain:

- (1) Praktikan mengetahui keterampilan asesmen yang dilakukan oleh pekerja sosial kepada individu dan keluarga
- (2) Praktikan terlibat dalam pelaksanaan asesmen dengan keluarga dengan menyampaikan pertanyaan dan mengobservasi permasalahan



Foto 4. 16 Proses Pelaksanaan Tandem Asesmen Mikro dengan Keluarga

Kegiatan selanjutnya, masih dalam ranah penjengukan keluarga yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 pukul 10.00 WIB di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni. Kegiatan ini menjadi bagian dari proses asesmen lanjutan yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk menggali lebih dalam informasi terkait latar belakang klien, riwayat permasalahan sosial, struktur dan dinamika keluarga, serta permasalahan keluarga klien. Dalam proses ini, praktikan turut dilibatkan secara aktif sebagai bagian dari

penguatan kompetensi lapangan, khususnya dalam penerapan keterampilan asesmen mikro dalam konteks keluarga.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan keterampilan wawancara, komunikasi aktif, klarifikasi, *active listening*, *attending*, dan mengajukan pertanyaan terbuka terhadap keluarga dan klien secara langsung untuk mengetahui permasalahan yang ada. Dalam wawancara yang berlangsung, diketahui bahwa pihak keluarga menyatakan keberatan untuk memulangkan klien dalam waktu dekat karena kendala ekonomi yang signifikan. Hal ini kemudian menjadi salah satu perhatian utama dalam asesmen, di mana pekerja sosial dan praktikan melakukan identifikasi terhadap sumber daya keluarga, hambatan fungsional, dan alternatif dukungan sosial yang mungkin tersedia di lingkungan asal klien. Sehingga dalam pemecahan masalahnya, pekerja sosial memberikan form perjanjian kepada keluarga yang berisi tentang operasional panti terhadap pemulangan warga binaan sosial (klien) dalam kurun 3 bulan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Hasil yang diperoleh melalui proses asesmen melalui pendekatan *tandem* mikro pada kegiatan ini antara lain:

- (1) Praktikan dapat terlibat dalam proses asesmen klien dan keluarga dan mengetahui informasi langsung dari keluarga klien
- (2) Praktikan mendapatkan gambaran terkait pendekatan asesmen klien dengan keluarga dan kronologis permasalahan klien



Foto 4. 17 Proses Pelaksanaan Tandem Asesmen Mikro dengan Keluarga

3) Mandiri Mikro

Pada pelaksanaan asesmen mandiri mikro, praktikan melakukan asesmen bersama klien T dengan menerapkan keterampilan asesmen. Kegiatan asesmen ini dilaksanakan dari 2 Mei-7 Juni 2025. Dalam pelaksanaan asesmen yang dilakukan, klien sama sekali tidak memberikan penolakan. Klien berpartisipasi penuh dalam kegiatan asesmen ini. Sikap klien dalam melakukan kegiatan asesmen dinilai sangat baik, klien dapat menjawab seluruh pertanyaan terbuka yang diberikan praktikan dan dapat menjelaskan kejadian masa lalunya dengan baik. Namun, klien mengidap skizofrenia paranoid, yang mengakibatkan praktikan harus melakukan asesmen secara berulang dan melakukan klarifikasi data kepada pendamping klien, pekerja sosial, dan perawat dalam menunjang validitas dan kredibilitas data klien.

Keterampilan yang digunakan praktikan dalam melaksanakan asesmen mandiri adalah wawancara, *attending* dengan hadir dan memperhatikan klien serta menampilkan komunikasi verbal dan non-verbal, mendengarkan secara aktif cerita klien, menunjukkan empati terhadap cerita klien menyangkut kehilangan orang tua, dan *probing* untuk menggali permasalahan klien dengan baik. *Tools assessment* yang digunakan praktikan antara lain: BPSS, genogram, ecomap, dan *body mapping*.



Foto 4. 18 Proses Pelaksanaan Mandiri Asesmen dengan Klien

Dari kegiatan asesmen yang telah dilakukan, maka dapat dijabarkan hasil asesmen sebagai berikut:

(1) Identitas Klien & Keluarga

Tabel 4. 1 Tabel Identitas Klien

Identitas Klien	
Nama	MTH
Nama Panggilan	T
Tempat, Tanggal Lahir	Sibolga, 11 Mei 1987
Umur	38 Tahun
Golongan Darah	O
Agama	Islam
Status	Belum Menikah
Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. TK Bhayangkari Sibolga 2. SD Islamiyah (Kelas 1-3) SD Palang Merah Sibolga (Kelas 3-4) SD Majalaya 1 (Kelas 4-6) 3. SMP Pasudan 1 Bandung 4. SMANDU 1 Sibolga
Riwayat Pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) PT. Asahi yang mengelolah tuna yang terletak di tepi Samudra Hindia, di Sibolga. 2) PT. Awindo yang memproduksi ikan sarden dan mendapatkan gaji 2,8jt/bulan 3) DJ di Club daerah Jakarta yang dibayar 50rb/jam. 4) <i>Cleaning service</i> di Atrium Jakarta Pusat. 5) Sektor perikanan ekspor yang dihitung 3jt/100ton ikan. 6) Kewirausahaan yang klien bangun sendiri, yaitu menjual buku di daerah Tanah Abang.

(2) Pernyataan Rujukan Klien

1. Panti Sosial Bina Karya Harapan Jaya Balaraja (Agustus 2021)
2. Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 1 (Januari 2023)
3. Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni (Agustus 2023-Sekarang)

(3) Latar Belakang Masalah Klien

Klien merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ayah klien sebelumnya menikah dengan Ibu tirinya baru kemudian menikah dengan Ibu kandung klien. Ayah klien telah meninggal dunia sehingga klien hidup berpindah-pindah sesuai dengan tempat tinggal Ibu kandung dan Ibu tiri klien. Pada saat Ayah klien meninggal dunia, klien tinggal bersama Ibu tirinya dan menerima beberapa peristiwa yang tidak menyenangkan, seperti mengalami kekerasan fisik dari kakak tirinya dan Ibu tirinya juga lebih memperhatikan anak kandungnya dibanding dengan klien.

Klien sering meninggalkan rumah tanpa izin (kabur), sehingga membuat klien terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Klien dalam relasinya dengan teman-temannya selepas lulus kuliah jadi pribadi yang lebih bebas. Klien seringkali melakukan hal yang dilarang oleh norma tertulis. Klien pernah melakukan balap liar, mengonsumsi narkoba (ganja, sabu), mengonsumsi minuman beralkohol, melakukan seks dengan pacarnya. Hal ini memicu reaksi keluarga terhadap klien dengan perubahan perilakunya yang menyebabkan keluarga dengan terpaksa harus melakukan kekerasan fisik untuk membuat efek jera pada klien. Keluarga juga mengemukakan bahwa klien sempat membawa trauma buruk yang membuat satu keluarga merasa lelah dalam membimbing klien sehingga klien menyatakan bahwa klien *dibuang*.

Terkait dengan latar belakang klien masuk ke dalam panti, klien pada saat itu sudah memiliki kontrak kerja dengan PT. Awindo selama dua tahun. Sehingga klien pada saat itu merantau ke Jakarta untuk melanjutkan pekerjaan. Klien tinggal di mess yang disediakan oleh PT. Awindo. Namun, ketika kontrak kerja klien habis, klien kemudian kebingungan dan linglung. Pada saat itu, klien

sedang selesai konser di Monas, dan linglung karena bingung mencari pekerjaan, dan ditangkap oleh P3S dan masuk ke Pantii.

(4) Tools Asesmen

Kondisi Biologis, Psikologis, Sosial, dan Spiritual

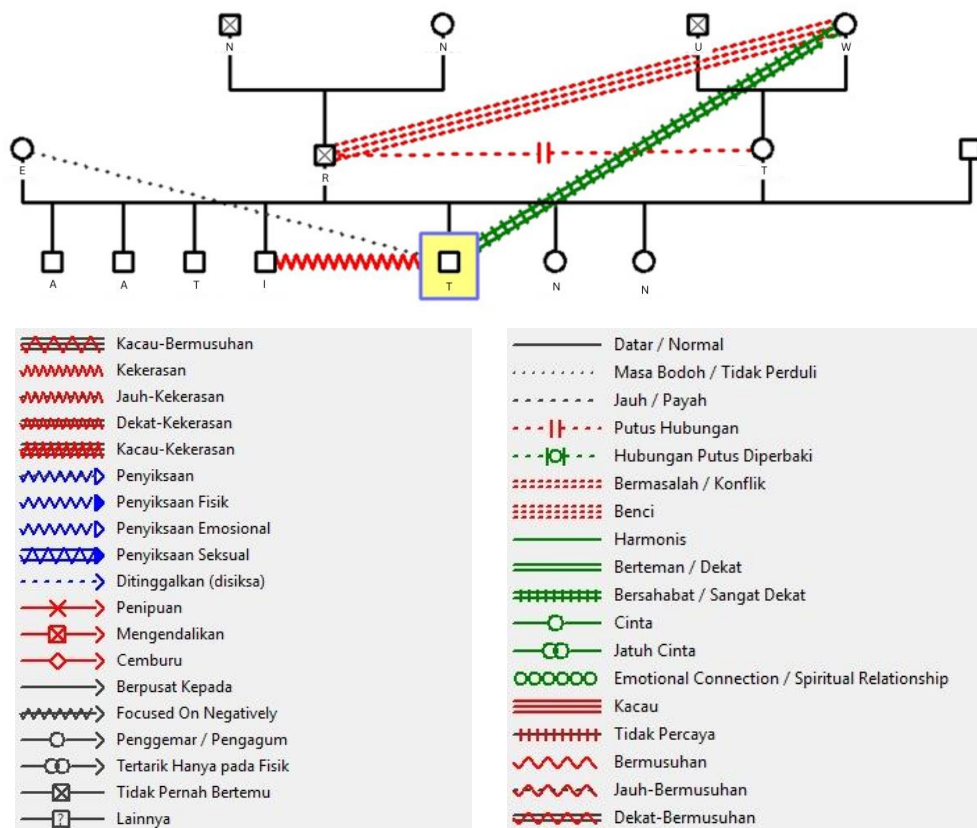
Tabel 4. 2 Tabel Hasil Asesmen menggunakan BPSS

Hasil Asesmen Biologis, Psikologis, Sosial, dan Spiritual Klien	
Aspek Biologis	Klien dipandang dari aspek biologisnya, klien berpakaian dan berpenampilan rapih, seperti orang yang sudah biala menjaga kebersihan diri sendiri. Klien memiliki ciri fisik dengan kulit sawo matang, tinggi ± 155 cm dengan berat badan ± 50 kg. Klien memiliki riwayat kecelakaan karena balap liar yang membuat bekas luka terlihat di beberapa bagian tubuh klien, antara lain: kepala bagian belakang, dahi sebelah kanan, dagu, tumit sebelah kiri, siku sebelah kiri, alis sebelah kanan, dan punggung belakang sebelah kiri.
Aspek Psikologis	Aspek psikologis pada saat ini cenderung normal dan dapat berpikir rasional. Klien cakap dalam berbicara dan menjawab pertanyaan dengan sesuai. Kekurangan psikologis pada klien saat ini adalah memori klien yang seringkali lupa atas kejadian-kejadian lampau. Namun pada awal masuk panti, klien masih menunjukkan psikologis yang riskan. Klien seringkali menunjukkan keresahan dalam berinteraksi dengan pegawai. Klien sempat mengalami bisikan yang mendorong

	<p>klien untuk lompat ke dalam laut. Klien juga pernah tersulut dalam depresi yang dalam karena <i>grieving</i> yang dialaminya atas kehilangan Ayah.</p>
Aspek Sosial	<p>Ditinjau dari aspek sosialnya, klien memiliki sifat yang cenderung mudah bergaul dan disenangi banyak orang di panti. Klien banyak membantu kegiatan dalam panti, yang membuat orang-orang merasa terbantu atas eksistensi klien, sehingga klien terkenal akrab dengan teman maupun pegawai dalam Panti. Namun, sebelum klien masuk ke dalam Panti, klien masuk ke dalam pergaulan bebas. Klien sering meminum alcohol di <i>club</i> malam, kebut-kebutan di jalan dengan motor, melakukan taruhan dalam balap liar, serta melakukan seks dengan pacarnya.</p> <p>Dalam aspek sosial ini, juga dikemukakan terkait dengan riwayat kerja klien yang berkaitan dengan lingkungan sosial klien. Beberapa riwayat pekerjaan klien antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Asahi yang mengelolah tuna yang terletak di tepi Samudra Hindia, di Sibolga. 2. PT. Awindo yang memproduksi ikan sarden dan mendapatkan gaji 2,8jt/bulan 3. DJ di Club daerah Jakarta yang dibayar 50rb/jam. 4. <i>Cleaning service</i> di Atrium Jakarta Pusat.

	<p>5. Sektor perikanan ekspor yang dihitung 3jt/100ton ikan.</p> <p>6. Kewirausahaan yang klien bangun sendiri, yaitu menjual buku di daerah Tanah Abang.</p>
Aspek Spiritual	<p>Klien menganut agama Islam. Dari segi spiritual, klien mengaku bahwa ia sholat hanya seperi <i>angin lewat</i>, yang berarti klien hanya sholat di beberapa waktu tertentu ketika klien ingat dan bangun. Klien juga memiliki harapan, setelah keluar dari Panti, klien ingin bekerja di sektor perikanan lagi, karena jika klien bekerja di perikanan, gajinya dapat ditabung dan diberikan kepada Ibu kandungnya.</p>

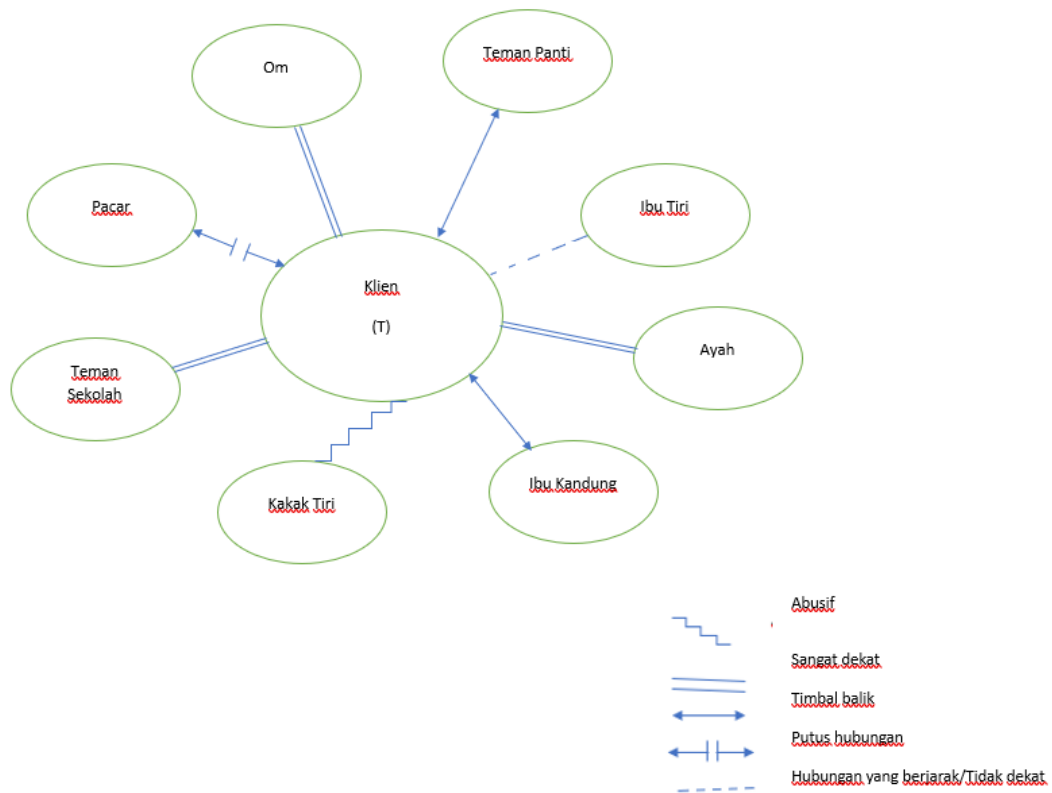
Genogram



Gambar 4. 1 Tools Asesmen: Genogram

Dalam gambaran ecomap tersebut, dapat tergambar pohon keluarga dengan tiga generasi. Klien T merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Dalam pemaparannya, klien mengemukakan bahwa klien memiliki hubungan yang sangat baik dengan neneknya karena semenjak kecil klien selalu tinggal bersama dan diasuh oleh neneknya. Pada penjelasan hubungan yang dijalin, nenek dari keluarga Ibu klien memiliki kebencian tersendiri kepada Ayah kandung klien, sehingga hal ini memicu permasalahan besar, yaitu perceraian Ayah dan Ibu kandung klien. Ketika bercerai, klien T ikut Ayah klien untuk tinggal ke dalam keluarga tirinya. Selama tinggal bersama Ibu tiri dan saudara tiri, klien kerap kali mendapatkan kekerasan fisik dari saudara tirinya, terutama kakak terakhir.

Ecomap



Gambar 4. 2 Tools Asesmen: Ecomap

Dalam gambaran ecomap tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan klien dengan Ayah, Om dan Teman Sekolah dinilai sangat dekat karena memiliki frekuensi kedekatan yang sangat baik. Hubungan klien dengan Ibu dan teman panty dinilai timbal balik dan berjalan dengan baik. Namun hubungan klien dengan Ibu tirinya dinilai sedikit memiliki jarak karena menurut pemaparan klien dalam asesmen yang dilakukan, klien tidak terlalu dekat dengan Ibu tirinya. Klien juga mengalami pemutusan hubungan dan tali silaturahmi dengan pacarnya karena satu dan lain hal. Seperti yang dikemukakan sebelumnya, klien mengalami kekerasan fisik (abusive) yang dilakukan oleh kakak tirinya, sehingga hubungannya dinilai rumit dan tidak baik.

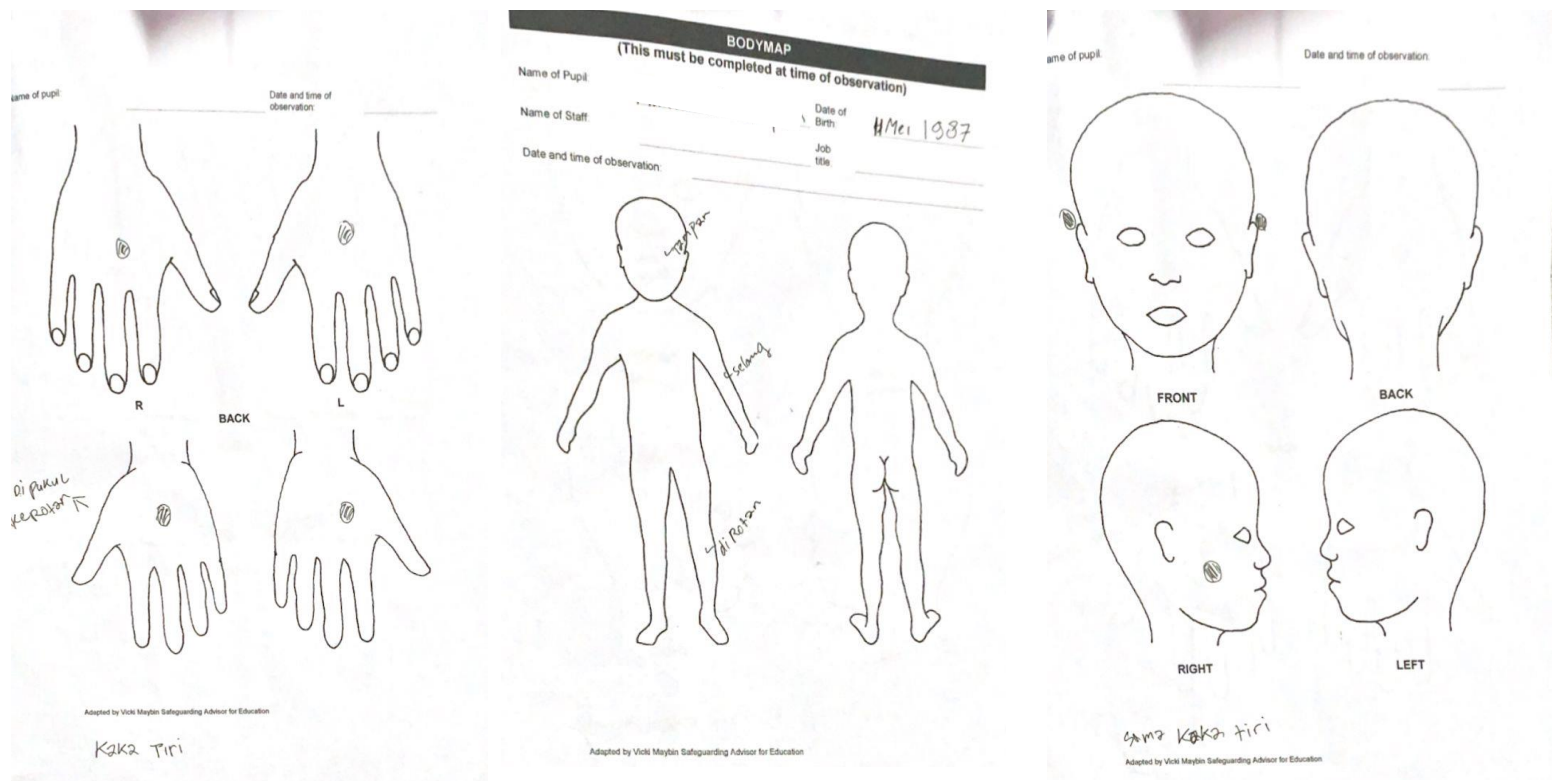
Social Life Road



Gambar 4. 3 Tools Asesmen: Life Road Map

Pada gambar life road map ini, klien mengemukakan bahwa titik terendah/pengalaman buruk dalam hidup klien ada pada hubungan klien dengan pacarnya yang putus nyambung, waktu Ayah klien meninggal, dan ketika Ibu kandung klien menikah lagi. Sedangkan kesenangan/pengalaman yang disenangi dan masih diingat oleh klien ada pada eksistensi Ayah klien yang masih hidup dulu, rekreasi bersama keluarga ke sungai Rindu Alam, dan bertemu dengan teman-temannya untuk berbincang terkait dengan kehidupan masing-masing.

Body Mapping



Gambar 4. 4 Tools Asesmen: Body Mapping

Pada gambar yang terlampir, klien mencoba mengutarakan kekerasan fisik yang dialaminya oleh perlakuan kakak tirinya. Dalam gambar tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa kekerasan yang dilakukan, meliputi:

- Klien mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh kakak tirinya pada telapak tangan dan punggung tangan di kanan dan kiri.
- Klien mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh kakak tirinya pada pipi sebelah kanan dengan cara ditampar.
- Klien mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh kakak tirinya pada lengan bagian kiri dengan cara diselangi.
- Klien mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh kakak tirinya pada kaki bagian kiri dengan dirotan.

4.3.2 Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

Pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) yang dilaksanakan oleh praktikan mencakup pelaksanaan asesmen pada kelompok. Untuk bentuk implementasi yang lebih eksplisit, maka dilampirkan sebagai berikut:

1) *Shadowing* Mezzo

Pada kegiatan selanjutnya yang menunjang pelaksanaan *shadowing* mezzo adalah kegiatan dinamika kelompok bersama pekerja sosial. Kegiatan ini dilaksanakan pada 20 Mei 2025 pada jam 10.00 WIB hingga selesai. Pembentukan kelompok ini dibuat dengan melibatkan individu yang dipilih secara random hanya berdasarkan kelompok dalam satu wisma yang sama, yaitu wisma kluster 2 (Cendrawasih). Tipe kelompok yang dilakukan pada dinamika kelompok kali ini adalah percakapan sosial. Percakapan sosial ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam berbicara dan menjalin komunikasi.

Sebelumnya seluruh anggota kelompok belum mengenal satu sama lain, sehingga pekerja sosial menginisiasi perkenalan kepada setiap anggota kelompok. Pekerja sosial dalam pelaksanaannya mendorong klien untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan melempar umpan, menanyakan terkait dengan daerah asal masing-masing anggota, kemudian mengkorelasikannya dengan latar belakang anggota kelompok masuk ke dalam Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni.

Dalam percakapan sosial yang dilakukan, maka dapat diketahui terkait dengan keterampilan menggunakan *tools* asesmen perubahan perilaku anggota kelompok. Dari sini terdapat perubahan perilaku yang ada pada masing-masing anggota, yaitu anggota yang pasif dalam perkenalan tadi jadi ikut ke dalam percakapannya dengan memaparkan pengalaman yang sama, masing-masing anggota juga diharuskan menyanyi setelah menjelaskan pengalaman mereka, dan seluruh anggota ikut bernyanyi bersama.

Hasil yang diperoleh melalui proses asesmen melalui pendekatan *shadowing mezzo* pada kegiatan ini antara lain:

- (1) Praktikan dapat melihat secara langsung keterampilan yang digunakan oleh pekerja sosial dalam asesmen kelompok
- (2) Praktikan mengetahui perubahan perilaku anggota terhadap kegiatan yang dilaksanakan.



Foto 4. 19 Proses Tandem Mezzo: Dinamika Kelompok

2) Tandem Mezzo

Pada pelaksanaan asesmen mezzo dalam Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni dilaksanakan pada 15 Mei 2025 pada pukul 09.00 WIB hingga selesai. Terdapat pembentukan kelompok baru pada saat praktikan melakukan praktikum laboratorium (magang), yaitu berupa kelompok untuk mengikuti kegiatan orientasi lingkungan. Fokus masalah yang ada pada kelompok ini adalah kejenuhan yang didapat saat menjalani aktivitas yang monoton dalam panti. Sehingga, pekerja sosial bekerja sama dengan pihak panti untuk menyelenggarakan rekreasi kelompok dengan memanfaatkan fasilitas umum. Dalam proses pembentukan kelompok, pekerja sosial mengklasifikasikan kelompok ke dalam tipe rekreasional grup. Kelompok ini dibangun untuk meningkatkan keterampilan dengan cara yang menyenangkan, agar kelompok senantiasa mendapatkan kesenangan dari aktivitas yang telah dilakukan.

Kegiatan ini bertempat pada Taman Maju Bersama Mandor Hasan di Jl. Mandor Hasan Gg. Al-Barkah No.44a RT10/001, Bambu Apus,

Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Untuk mencapai pada lokasi tersebut, praktikan bersama dengan pekerja sosial dan kelompok harus menempuh jalan 700m atau jalan kaki sekitar 3 menit. Dalam perjalanan, praktikan bersama pekerja sosial mengajak kelompok untuk menyanyikan lagu-lagu tradisional untuk membangkitkan semangat kelompok, namun hanya beberapa anggota kelompok yang ikut bernyanyi, rata-rata anggota kelompok tersebut pasif dalam berpartisipasi.

Pelaksanaan kegiatan rekreasional yang dilakukan dalam kelompok ini adalah sepak bola, badminton, dan ular tangga. Dalam kelompok ini dibagi menjadi tiga sesuai dengan keminatan anggota kelompok. Praktikan dengan pekerja sosial berkolaborasi untuk mengajak seluruh anggota kelompok untuk mengikuti ketiga permainan yang telah disediakan. Seiring berjalannya kelompok, praktikan dan pekerja sosial melakukan keterampilan menggunakan *tools* asesmen kekompakan kelompok dengan melatih kekompakan antar anggota dengan memberikan motivasi sebagai dorongan untuk kelompok dalam melakukan kegiatan dengan baik, sehingga terciptanya kekompakan dalam kelompok.

Kemudian praktikan bersama pekerja sosial juga melakukan keterampilan menggunakan *tools* asesmen perubahan perilaku anggota kelompok dengan menyadari adanya perubahan perilaku pada kelompok pada saat melakukan kegiatan. Kelompok datang dengan partisipasi yang minim dalam perjalanan menuju taman, namun sesampainya di taman seluruh anggota kelompok menjadi aktif dan saling berkolaborasi dalam melakukan kegiatan, terutama dalam kegiatan sepak bola yang dilakukan oleh 11 orang, badminton, dan ular tangga.

Setelah pelaksanaan kegiatan, pekerja sosial bersama dengan praktikan melakukan asesmen proses kelompok. Dalam proses ini, dilakukan diskusi terarah untuk menggali bagaimana perasaan masing-masing peserta setelah

mengikuti kegiatan, serta memastikan bahwa seluruh anggota kelompok benar-benar terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil yang diperoleh melalui proses asesmen melalui pendekatan *tandem mezzo* pada kegiatan ini antara lain:

- (3) Praktikan dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan kelompok
- (4) Praktikan bersama pekerja sosial menerapkan keterampilan *tools* asesmen kelompok berupa asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen kekompakan kelompok, dan asesmen proses kelompok.



Foto 4. 20 Proses Tandem Mezzo: Orientasi Lingkungan

3) Mandiri Mezzo

Kegiatan mandiri mezzo ini dilaksanakan pada 7 Mei 2025 pukul 10.00 WIB hingga selesai. Setelah melakukan *engagement* bersama kelompok, praktikan kemudian melakukan keterampilan menggunakan *tools* asesmen menentukan tipe kelompok berdasarkan permasalahan kelompok, yaitu kejenuhan. Dalam menanggulangi permasalahan tersebut, maka praktikan membuat kelompok berdasarkan dua tipe yang dianjurkan dari pelaksanaan praktikum laboratorium (magang), yaitu percakapan sosial dan rekreasi.

Kelompok ini terdiri dari 12 orang yang berasal dari campuran tiga kluster yang ada di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni. Anggota dipilih berdasarkan WBS yang sudah mengenal satu sama lain dengan baik dan juga tergolong potensial, karena atas izin pekerja sosial,

beberapa warga binaan sosial ada yang tidak potensial dan tidak dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Pada awal pembentukan kelompok, seluruh anggota kelompok dilibatkan dalam percakapan sosial dalam bentuk komunikasi awal sebagai tolak ukur keakraban antar anggota. Pada pelaksanaan kegiatan, praktikan menyampaikan terkait maksud dan tujuan dilakukannya percakapan sosial dan memperkenalkan diri kepada kelompok dalam rangka menjalin relasi yang lebih baik. Percakapan sosial yang dilakukan meliputi nama anggota kelompok, asal daerah, makanan khas daerah, bagaimana pengalaman hidup di Jakarta, kesan pesan tinggal di Jakarta, kegiatan yang disenangi di Panti, apa yang membuat bahagia tinggal dalam Panti, serta cerita-cerita pengalaman yang telah dilakukan kepada seluruh anggota kelompok. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih kemampuan anggota kelompok dalam berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi klien.



Foto 4. 21 Proses Pelaksanaan Mandiri Mezzo: Percakapan Sosial

Pada implementasi kegiatan selanjutnya, seluruh anggota kelompok ikut berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan rekreasi. Dalam implementasinya, kegiatan rekreasi yang dilakukan adalah estafet kelereng dan joget balon. Dalam kegiatan ini, praktikan melakukan keterampilan menggunakan *tools* asesmen kekompakan kelompok terkait dengan kebersamaan dan kekompakan tiap anggota kelompok dalam melakukan permainan. Dari kegiatan ini, dapat terjalin relasi yang lebih baik

antar anggota kelompok dengan terciptanya suasana yang nyaman dan terbuka sehingga setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi dengan baik.

Asesmen terhadap perubahan perilaku anggota kelompok juga dilaksanakan setelah kegiatan terkait dengan adanya peningkatan motivasi dan partisipasi aktif. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar anggota kelompok cenderung pasif dan menunjukkan keengganan untuk terlibat, namun munculnya rasa senang saat bermain dan semangat dalam mengikuti kegiatan karena adanya hadiah.

Hasil asesmen yang dilakukan pada akhir kegiatan kelompok, praktikan melakukan pengamatan dan tanya jawab terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Seluruh anggota kelompok mampu menceritakan kembali kegiatan dan mengemukakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan cukup memberikan kesenangan disela-sela kegiatan panti yang monoton.



Foto 4. 22 Proses Mandiri Mezzo: Kelompok Rekreasi

4.3.1 Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan), Peranan Praktikan (Shadowing, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

Pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) yang dilaksanakan oleh praktikan mencakup pelaksanaan asesmen pada komunitas (organisasi, masyarakat, atau kebijakan). Untuk bentuk implementasi yang lebih eksplisit, maka dilampirkan sebagai berikut:

1) *Shadowing* Makro

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2025 pada pukul 14.00 WIB hingga selesai. Pelaksanaan wawancara ini melibatkan pihak panti

mengenai proses keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti yang dulunya sempat dilaksanakan. Dari hasil wawancara yang dilakukan praktikan, maka diketahui bahwa pekerja sosial menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam melaksanakan diskusi dengan masyarakat. Hal ini dilaksanakan dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dan berbagi pendapat terkait dengan kegiatan kerja bakti dan lingkungan yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan.

Dengan mengimplementasikan keterampilan ini, pekerja sosial mendapatkan informasi terkait dengan masalah yang ada di masyarakat (stigma masyarakat terhadap warga binaan sosial), sikap masyarakat terhadap warga binaan, serta harapan masyarakat terhadap lingkungan. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah persetujuan dari masyarakat dalam melibatkan masyarakat ke dalam kegiatan kerja bakti. Meski dengan adanya stigma, namun hal ini hanya terlintas di sebagian kecil masyarakat, sehingga lebih banyak partisipasi yang mendorong kegiatan ini berlangsung.



Foto 4. 23 Proses Pelaksanaan Shadowing Makro

2) *Tandem* Makro

Pelaksanaan keterampilan makro pada tahap asesmen dengan pendekatan tandem di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 sudah tidak menjalin kerja sama dengan masyarakat. Sehingga praktikan tidak dapat terlibat dan berpartisipasi bersama pekerja sosial dalam aras makro melalui pendekatan tandem.

3) Mandiri Makro

Pada pelaksanaan mandiri makro, praktikan melalui pendekatan yang sudah dilaksanakan kini melakukan wawancara/*the sustainable livelihood interview* kepada tokoh masyarakat yang ada di sekitar panti. Pemangku kepentingan yang diwawancarai antara lain; Ketua RT 008, Kader Jumantik (Mantan Sekretaris RT), dan beberapa wirausaha yang ada di masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada 02-03 Juni 2025 pada waktu terlampir.

Pelaksanaan keterampilan makro pada tahap engagement dengan pendekatan tandem di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 tidak dapat dilakukan karena belum ada program, kebijakan, atau arahan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pada tingkat makro. Selain itu, hubungan antara panti dan masyarakat sudah lama dilaksanakan dan tidak terlaksana lagi sekarang, sehingga pendekatan tersebut dianggap kurang relevan.

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa pemangku kepentingan, maka didapatkan hasil pemetaan sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan, antara lain:

Tabel 4. 3 Hasil Sustainable Livelihood Assets (SLA)

<i>Human Capital</i> (Modal Manusia)
Modal manusia yang ada pada RT 08 berasal dari mayoritas masyarakat yang memiliki Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang secara tidak langsung menjelaskan potensi warga dalam meningkatkan nilai ekonomi yang berdasarkan keterampilan individu. Adapun beberapa tokoh masyarakat yang juga berpartisipasi sebagai kader dalam program pemerintah, seperti kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik), kader Posyandu, dan penggerak PKK. Masyarakat yang telah berpartisipasi ke dalam seluruh kegiatan yang ada secara tidak langsung juga mengambil peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Adapun warga dengan keterampilan lebih,

dengan sukarela mengadakan pelatihan keterampilan masak yang bersifat informal. Di sisi lain, pemuda-pemuda setempat mulai membentuk karang taruna sebagai wadah partisipasi dalam kegiatan positif masyarakat. Seluruh elemen ini menunjukkan bahwa RT 08 memiliki sumber daya manusia yang potensial untuk terus dikembangkan.

Social Capital (Modal Sosial)

Modal sosial yang ada dalam RT 08 tercermin dari aktifnya hubungan antarwarga dalam berbagai kegiatan sosial. Salah satu contohnya adalah komunitas Kelingking Indonesia, yang merupakan inisiatif mandiri warga dan menjadi wadah interaksi serta solidaritas sosial. Komunitas ini terlibat dalam berbagai aktivitas seperti pembagian makanan gratis, ekspedisi buku, dan kegiatan pelestarian lingkungan. Di sisi lain, struktur kelembagaan formal seperti RT, PKK, jumantik, Dawis (Dasa Wisma), dan Karang Taruna telah terbentuk serta berfungsi aktif dalam menyebarkan informasi serta menjadi penghubung antara program pemerintah dengan masyarakat. Beragam kegiatan seperti kerja bakti, pendataan lansia, ibu hamil, dan anak yatim menunjukkan adanya kepedulian kolektif dan sistem kontrol sosial yang terorganisasi. Meskipun terdapat kecemburuan sosial dalam hal distribusi bantuan, secara keseluruhan kondisi sosial di RT 08 tergolong stabil dan aman. Konflik besar tidak ditemukan, dan permasalahan umumnya diselesaikan melalui musyawarah. Selain itu, warga menunjukkan sikap terbuka terhadap kerja sama dengan pihak luar.

Natural Capital (Modal Alam)

Modal alam yang tersedia di RT 08 ada pada lahan kosong yang merupakan kebun terbengkalai, sehingga direncanakan untuk menjadi suatu fasilitas umum untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat RT 08 dengan mengubahnya menjadi lapangan multifungsi. Lapangan

yang direncanakan kemudian akan dimanfaatkan sebagai sarana utama pelaksanaan kegiatan masyarakat. Selain itu, adanya rencana terkait dengan pengembangan peternakan ayam potong dengan melibatkan masyarakat pedagang ayam potong untuk membuat suatu sistem rumah potong ayam yang higienis guna mengembangkan usaha berbasis alam dan berkelanjutan.

Physical Capital (Modal Fisik)

Modal fisik yang tersedia di RT 08 ada pada infrastruktur dengan kondisi yang baik. Salah satu toko milik warga kemudian difungsikan sebagai pusat pelaksanaan kegiatan untuk masyarakat dan juga komunitas Kelingking Indonesia yang memperkuat ruang public yang bersifar informal. Dalam aspek transportasi, masyarakat juga memiliki fasilitas yang memadai didorong dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat, contohnya motor, mobil, dan ambulans milik Puskesmas, yang dapat dialokasikan untuk urgensi penting. Pelayanan dasar kesehatan seperti Posyandu dan Puskesmas juga terlaksana dengan baik untuk melayani anak-anak dan lansia dengan baik. Pelayanan keterampilan juga diadakan kelurahan setempat dalam rangka meningkatkan keterampilan warga, dengan melakukan aktivitas vokasional seperti berkebun dan mote-mote. Fasilitas ibadah yang ada pada pondok pesantren Al-Hamid juga dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas yang memadai, seperti penggunaan pengeras suara masjid

Financial Capital (Modal Finansial)

Modal finansial yang didapat dari RT 08 berasal dari operasional bulanan RT senilai Rp. 2.000.000,- yang di alokasikan untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam masyarakat, contohnya seperti untuk konsumsi pada saat rapat, subsidi pengelolaan sampah, keperluan keamanan, dan perbaikan fasilitas umum milik RT 08. Selain dari operasional bulanan, modal finansial ini juga berasal dari

kas RT yang dibayar sebesar Rp. 20.000,- terhitung untuk sertiap kepala keluarga. Beberapa hal yang mendukung modal finansial antara lain adalah bantuan sosial dalam bentuk sembako yang diberikan oleh donator pribadi, yayasan, maupun kerja sama antar-RT, yang kemudian didistribusikan kepada masyarakat dengan menentukan skala prioritas masyarakat yang paling membutuhkan. (Contohnya: duda, janda, yatim/piatu, yatim piatu dan orang miskin. Program PKH juga hadir dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, namun program ini belum didistribusikan secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat yang ada di RT 08.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan, maka ditemukan beberapa permasalahan sosial yang ada di dalam masyarakat, yaitu:

- (1) Adanya klasifikasi PPKS yang ada di masyarakat seperti, Disabilitas (*tunawicara*, fisik, dan mental), Tunawisma, Lansia terlantar, HIV.
- (2) Pemerolehan bantuan pemerintah yang itdak rata, seperti adanya survey untuk distribusi Kartu Jakarta Pintar (KJP), namun hanya berhenti pada tahap survey dan tidak ada tindak lanjut mengenai hal tersebut.
- (3) Mayoritas masyarakat sulit untuk diajak ke dalam kegiatan rutin seperti pemeriksaan kesehatan, walaupun sudah tersedia fasilitas yang mendukung.
- (4) Timbulnya kecemburuan sosial pada warga karena distribusi sembako yang dinilai tidak adil.
- (5) Adanya kasus pencurian yang sering terjadi dalam lingkungan, seperti pencurian motor, gas, hingga burung.
- (6) Adanya anak-anak yang tidak bersekolah secara formal, melainkan les di rumah dan *homeschooling*.
- (7) Pendataan warga yang tidak merata sehingga mengakibatkan beberapa warga tidak tercantum dalam penerima bantuan sosial dikarenakan status kependudukan yang masih belum jelas.

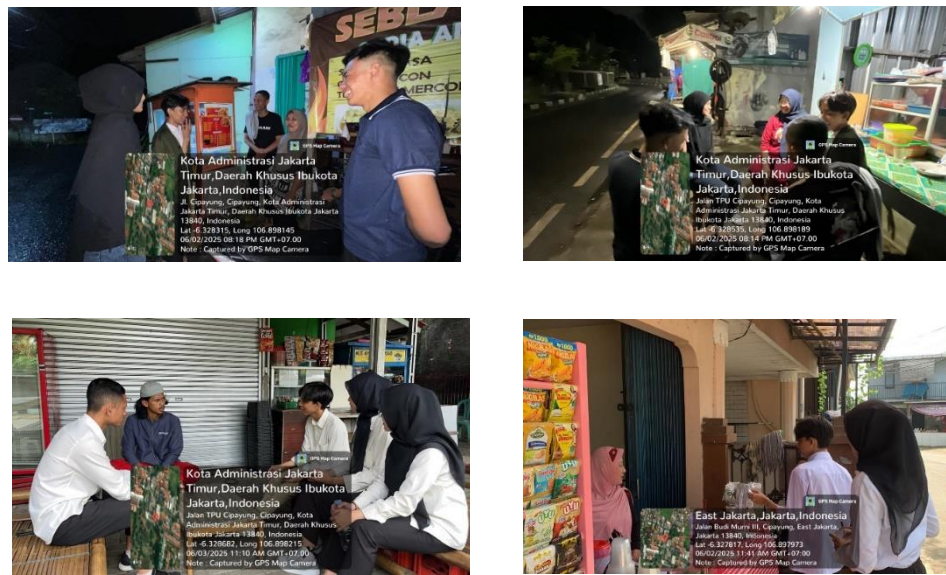


Foto 4. 24 Proses Pelaksanaan Mandiri Makro dalam Masyarakat

Kegiatan selanjutnya yaitu asesmen yang berpusat pada organisasi. Praktikan melaksanakan kegiatan wawancara bersama Kepala Sub Bagian Tata Usaha dalam memperoleh informasi lanjutan terkait dengan operasional organisasi yang berjalan di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2. Dalam melakukan asesmen, praktikan menggunakan keterampilan dengan mengimplementasikan fungsi manajemen. Praktikan melakukan wawancara seputar 5M (*Man, Money, Method, Machines, and Materials*).

Terlaksananya kegiatan wawancara untuk asesmen aras makro pada organisasi ini menghasilkan beberapa poin penting seputar fungsi manajemen dan organisasi, antara lain:

Tabel 4. 4 Pengorganisasian terkait dengan Implementasi 5M

<i>Man</i> (Sumber Daya Manusia)
Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 memiliki sumber daya manusia berjumlah 94 orang terdiri dari ASN 21 orang dan PJLP 73 orang. 3 orang dari ASN merupakan Pekerja Sosial, 10 PJLP merupakan Pendamping Sosial-Pekerja Sosial, dan 22 PJLP merupakan pendamping sosial umum. pendamping sosial-pekerja

sosial merupakan pendamping sosial yang sudah bersertifikasi pekerja sosial maka sudah dapat dianggap sebagai pekerja sosial. Jumlah Warga Binaan Sosial di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 per Juni berjumlah 1226 yang terdiri dari 507 WBS perempuan di PSBL HS 2 Cipayung dan 719 WBS laki-laki di PSBL HS 2 Budi Murni. Berdasarkan kondisi tersebut, Jumlah SDM Panti tidak sebanding dengan jumlah warga binaan. Maka terdapat kebijakan tugas tambahan sebagai pendamping WBS bagi SDM di luar Pendamping Sosial dan Pekerja Sosial. Kebijakan tersebut memicu ketidakefektifan peran kerja staf panti dalam proses capaian praktik pertolongan sesuai dengan fungsionalnya.

Money (Sumber Dana)

Sumber penganggaran Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 hanya berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Anggaran di tahun 2025 mengalami efisiensi anggaran. Hal tersebut sejalan dengan Instruksi Presiden No 1 Tahun 2025 mengenai efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD. Dampak yang terasa sangat nyata adalah mengenai perencanaan Rehabilitasi Total yang harus tertunda meskipun sudah terdapat *master plan* di tahun lalu. Berdasarkan hasil wawancara, Panti yang sebelumnya hanya merencanakan untuk rehabilitasi total tidak dengan rehabilitasi ringan (terbatas) membuat panti harus melakukan penghematan dan memprioritaskan rehab yang sudah mulai parah. Panti dalam rangka untuk melakukan inovasi terkadang terhambat saat pembelian barang yang tidak ada di *e-katalog* (sumber belanja untuk operasional sektor pemerintahan), sehingga panti hanya dapat mengandalkan melalui dana CSR.

Method (Metode Kerja)

Pembinaan sosial dan pelayanan sosial di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 berdasarkan pada pada regulasi:

1. Permensos No 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknik Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota.
2. Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 57 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah (Lampiran XXI)

Kedua regulasi tersebut merupakan sumber utama dalam pembinaan sosial dan pelayanan sosial. Namun untuk Standar Operasional Prosedur (SOP) yang masih berlaku adalah SOP yang disahkan Kepala Dinsos DKI Jakarta di tahun 2017. Pihak Panti sudah melakukan pengajuan pembaharuan untuk SOP namun terkendala karena pergantian kepemimpinan maka untuk program pembaharuan diatur secara tidak tertulis.

Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2, sudah melaksanakan pembinaan dan pelayanan menyesuaikan dengan regulasi terbaru terutama mengenai SPM dari Permensos dan Pergub DKI Jakarta No. 57. Hal ini dapat dilihat dari gambaran profil lembaga yang sudah menyesuaikan dalam proses pelaksanaannya. Sedangkan dalam operasional, Panti sudah dapat melaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada baik secara tertulis melalui SOP maupun secara tidak tertulis.

Materials (Bahan Baku)

Material atau bahan baku untuk pelayanan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 berasal dari file Warga Binaan Sosial (WBS) yang dilakukan melalui *Hard File* tersimpan dalam ruangan tersendiri sedangkan untuk pencatatan secara *real time* Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 sudah aktif dalam pengisian SIPANSOS. Hal ini dapat terbukti dengan PSBL HS 2 yang selalu termasuk dalam jajaran peringkat atas untuk keaktifan pencatatan secara *real time* di SIPANSOS dibandingkan dengan UPTD Dinas Sosial Provinsi DKI

Jakarta lainnya. Pencatatan file WBS secara *hard file* terkadang masih mengalami kendala dikarenakan tidak semua pendamping memiliki kompetensi dan bersertifikasi pekerja sosial, sehingga terkadang ditemukannya file WBS yang masih belum lengkap atau komprehensif dapat mempengaruhi nantinya dalam proses pembinaan dan pelayanan menjadi kurang maksimal dan akuntabilitas. Pada metode kerja internal, pengawasan terhadap kinerja SDM dilakukan melalui evaluasi bulanan serta membuat laporan tertulis terkait dengan kinerja pegawai per tanggal 5 setiap bulan. Reward yang diberikan bersifat non-finansial, seperti makan bersama dan gaji ke-13, sementara *punishment* diterapkan khusus bagi PJLP yang melanggar kode etik atau melakukan pelanggaran berat seperti pelecehan atau penyalahgunaan narkoba. *Punishment* yang dilakukan berupa teguran 3 kali dan pemutusan hubungan kerja jika teguran ke-3 masih belum menimbulkan efek jera.

Machines (Sarana dan Prasarana)

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Panti tersebut, antara lain; Kantor, Aula, Wisma & ruang isolasi, Dapur, Ruang makan, Ruang keterampilan, Ruang konseling, Ruang cuci, Klinik, Fasilitas olahraga, Rumah dinas, Alat transportasi, Fasilitas aksesibilitas, Musholla, Parkir khusus disabilitas, Guiding block, Kebun hidroponik, Sarana jalan pagi, Jalur landai, Pegangangan rambatan, Urban Farming, Sarana olahraga, Kolam Ikan. Dalam aspek ini, panti memiliki keterbatasan infrastruktur yang menjadi hambatan signifikan. Meskipun terdapat perencanaan rehabilitasi total terhadap bangunan, pelaksanaannya belum dapat dilakukan karena adanya efisiensi anggaran. Kemudian, untuk pelayanan air bersih sempat ditawarkan secara gratis oleh PDAM pada tahun pertama, namun kemudian berubah menjadi layanan berbayar setelah proses evaluasi.

Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan sarana prasarana yang berkelanjutan.



Foto 4. 25 Proses Pelaksanaan Mandiri Makro dalam Organisasi

4.4 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum

Beberapa kegiatan yang dilakukan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni melibatkan praktikan dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut antara lain:

1) Makan Pagi (Sarapan) & Pembagian Obat

Praktikan dilibatkan dalam kegiatan rutin makan pagi yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 08.00 WIB. Keterlibatan praktikan pada pelaksanaan kegiatan adalah dengan membantu berjalannya kegiatan dengan membagikan makan dan menertibkan dan mengatur WBS menentukan tempat duduk. Praktikan juga dilibatkan dalam kegiatan rutin pembagian obat yang dilaksanakan usai makan pagi. Keterlibatan praktikan dalam pembagian obat ini adalah dengan melakukan pengawasan kepada WBS dan memastikan bahwa WBS telah mengonsumsi obatnya dengan baik.



Foto 4. 26 Keterlibatan Kegiatan: Makan Pagi (Sarapan) & Pembagian Obat

2) Senam

Praktikan dilibatkan ke dalam kegiatan rutin senam. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam sehari, pada pagi hari yaitu senam pagi pada pukul 08.45-09.15 WIB dan siang dengan *ice breaking*/relaksasi siang WBS pada pukul 13.30-14.00 WIB. Keterlibatan yang dilakukan praktikan antara lain adalah mengikuti kegiatan senam hingga selesai dan juga menjadi instruktur senam jika ditugaskan untuk memimpin.



Foto 4. 27 Keterlibatan Kegiatan: Senam

3) Bimbingan Sosial

Praktikan dilibatkan dalam kegiatan rutin bimbingan sosial yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 09.15-09.30 WIB. Kegiatan bimbingan sosial yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi terkait dengan kebersihan diri dan kebersihan lingkungan serta rekreasi seperti bernyanyi dan menari bersama. Hal ini biasanya dilakukan oleh para pendamping yang bertugas, namun praktikan dalam keterlibatannya juga diperintahkan untuk memimpin bimbingan sosial. Beberapa pelaksanaan bimbingan sosial yang telah dilakukan praktikan antara lain terkait dengan:

kebersihan diri, kebersihan lingkungan, 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), dan relaksasi pijat.



Foto 4. 28 Keterlibatan Kegiatan: Bimbingan Sosial

4) Kegiatan Silabi

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan 3 sampai 2 kali dalam seminggu. Kegiatan silabi ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan vokasional sesuai dengan minat dan bakat WBS. Dalam pelaksanaannya, praktikan mengikuti banyak kegiatan silabi. Keterlibatan praktikan dalam kegiatan ini adalah ikut berpartisipasi dan membuat karya hasil silabi tersebut (contoh: keset dan mote-mote).



Foto 4. 29 Keterlibatan Kegiatan: Pembuatan Keset

5) Case Conference

Pada pelaksanaan kegiatan ini, praktikan dilibatkan untuk mengikuti kegiatan *case conference* yang mengungkapkan kasus klien AS dan AA. Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 Mei 2025 pada pukul 14.00 WIB hingga selesai. Praktikan dalam keterlibatannya ikut mengamati dan

memperhatikan proses pelaksanaan kegiatan, fokus utama dalam pemecahan masalah klien, terkait dengan ragam data yang dikelola.



Foto 4. 30 Keterlibatan Kegiatan: Case Conference

6) *Snack Sore*

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap hari pada pukul 14.30-15.00 WIB. Kegiatan ini merupakan kegiatan makan *snack* dan minum susu, *snack* yang disediakan berbeda-beda setiap harinya. Keterlibatan praktikan pada pelaksanaan kegiatan adalah dengan membantu berjalannya kegiatan dengan membagikan *snack* sore dan menertibkan dan mengatur WBS menentukan tempat duduk.



Foto 4. 31 Keterlibatan Kegiatan: *Snack Sore*

7) Penjemputan WBS

Pada pelaksanaan kegiatan ini, praktikan dilibatkan dengan berbincang bersama keluarga pada saat penjemputan WBS, serta mengikuti proses pemulangan klien sesuai prosedur dalam panti. Kegiatan ini tidak selalu dilakukan, sehingga jadwal kegiatan ini tidak menentu, menyesuaikan dengan kondisi dan situasi.



Foto 4. 32 Keterlibatan Kegiatan: Penjemputan WBS

8) Penerimaan WBS

Pada pelaksanaan kegiatan ini, praktikan ikut terlibat dalam melakukan observasi terhadap penerimaan klien baru seperti penginputan data, serta prosedur penerimaan dalam panti. Pada pelaksanaan kegiatan, acapkali melibatkan beberapa lembaga seperti Dinas Sosial dari berbagai daerah, PSBI, PSBL HS 1, dll. Kegiatan ini tidak selalu dilakukan, sehingga jadwal kegiatan ini tidak menentu, menyesuaikan dengan kondisi dan situasi.



Foto 4. 33 Keterlibatan Kegiatan: Penerimaan WBS

9) Penjengukan WBS

Pada kegiatan ini, praktikan dilibatkan ke dalam penjengukan keluarga dan diberikan kebebasan untuk bertanya dan menjalin kontak dengan keluarga yang menjenguk secara langsung. Pelaksanaan kegiatan ini berifat tentatif menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Praktikan kemudian mendapatkan pengalaman baru dalam mengenal keluarga, melakukan observasi, wawancara, serta mengetahui prosedur penjengukan keluarga dalam Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni.



Foto 4. 34 Keterlibatan Kegiatan: Penjengukan WBS

10) *Urban Farming*

Pada kegiatan ini, praktikan dilibatkan dalam proses penanaman dan panen yang ada. Praktikan turut serta membantu WBS dalam melaksanakan tugasnya, memberikan arahan terkait dengan pelaksanaan, serta memberikan motivasi kepada WBS guna mendorong keterampilan dan keberfungsian mereka ke arah yang lebih baik. Praktikan juga berkesempatan dalam melakukan pengemasan pada hasil panen yang dilakukan bersama dengan petugas yang sedang bekerja. Kegiatan ini dilakukan tentatif menyesuaikan dengan jadwal perawatan tanaman dan panen.



Foto 4. 35 Keterlibatan Kegiatan: Urban Farming

11) Sosialisasi Sisponsos

Pada kegiatan ini praktikan mengikuti arahan edukasional terkait dengan Sisponsos, yaitu aplikasi yang digunakan Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 dalam menginput data WBS serta keaktifan WBS dalam mengikuti kegiatan silabi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Panti

Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung dengan praktikan yang diajarkan terkait dengan cara penginputan data secara langsung melalui *device* praktikan menggunakan akses dari petugas. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada 20 Mei 2025 pukul 09.00 WIB hingga selesai.



Foto 4. 36 Keterlibatan Kegiatan: Sosialisasi Sisfansos

12) Form 3.3

Kegiatan ini merupakan kegiatan input data terkait dengan keberfungsian sosial WBS dalam panti. Kegiatan ini dilaksanakan pada 26 Mei 2025 pukul 14.00 WIB. Hal ini dilakukan oleh pendamping dari setiap kluster (1, 2, dan 3) untuk meninjau peningkatan keberfungsian sosial WBS dengan mengkorelasikan realita keseharian WBS dengan indikator keberfungsian sosial yang telah ditentukan.



Foto 4. 37 Keterlibatan Kegiatan: Form 3.3

13) Apel Pagi

Pelaksanaan kegiatan apel pagi ini dilaksanakan setiap hari Senin pada pukul 07.30 WIB. Keterlibatan yang dilakukan oleh praktikan adalah dengan berpartisipasi ke dalam kegiatan apel pagi sekaligus dengan

melakukan observasi terhadap budaya kerja yang diterapkan dalam Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni.



Foto 4. 38 Keterlibatan Kegiatan: Apel Pagi

14) Rawat Jalan

Pada kegiatan ini, praktikan melakukan pengantaran WBS ke RSKD Duren Sawit untuk menjalani terapi dan melakukan *check up* ataupun tinjauan lanjutan terkait dengan peningkatan kesehatan klien. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin namun terjadwal, dan jadwalnya berubah-ubah mengikuti situasi dan kondisi. Namun, praktikan dilibatkan ke dalam kegiatan ini pada 16 Mei 2025 pukul 06.30 WIB hingga selesai. Dalam kegiatan ini, praktikan mengikuti serangkaian kegiatan rawat jalan, dari mulai membantu penginputan data WBS, mengamati pelaksanaan konseling, serta membantu perawat dalam menyiapkan suntikan.



Foto 4. 39 Keterlibatan Kegiatan: Rawat Jalan

15) Perayaan Hari Paskah

Pada kegiatan ini, praktikan ikut dilibatkan untuk membantu dan meramaikan perayaan paskah yang diselenggarakan dalam Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni dengan partisipasi Panti Sosial

Bina Laras Harapan Sentosa 2 Cipayung beserta WBS perempuan. Kegiatan ini antara lain menyanyikan lagu rohani didukung oleh permainan band dari WBS laki-laki. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada 24 April 2025 pada pukul 8.00 WIB hingga selesai.



Foto 4. 40 Keterlibatan Kegiatan: Perayaan Hari Paskah

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro

Pada pelaksanaan praktikum laboratorium (magang), praktikan menyadari adanya keterkaitan keterampilan mikro, mezzo dan makro. Setiap aras memiliki peran yang berbeda dalam memberikan pengaruh maupun perubahan dalam tiap implementasinya. Namun ketiga aras tersebut saling berkesinambungan satu sama lain. Maka dari itu keterampilan yang dilaksanakan kepada ketiga aras tersebut harus dilaksanakan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang signifikan.

Keterampilan mikro pada dasarnya menuju kepada keterampilan yang diterapkan kepada individu dan keluarga. Hal ini terkait dengan *active listening*, *small talk*, dan berbagai keterampilan lainnya yang diimplementasikan untuk menjalin pendekatan awal ataupun asesmen. Namun pada realitanya, keterampilan yang digunakan dalam aras mikro dapat diimplementasikan pada aras mezzo dan juga makro sebagai pembekalan awal dalam melaksanakan komunikasi dan menjalin relasi terhadap kelompok dan komunitas.

Keterampilan mezzo ini berperan untuk memperluas jangkauan keterampilan yang telah dilakukan pada aras mikro. Hal yang dilakukan dalam aras ini tertuju kepada kelompok yang berfokus pada meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan menangani permasalahan individu dengan memanfaatkan fasilitas kelompok. Sehingga keterampilan yang ada pada aras mikro juga diterapkan pada aras mezzo.

Keterampilan makro juga dilaksanakan sebagai landasan untuk cakupan yang lebih luas. Seluruh keterampilan yang ada dalam aras mikro dan mezzo juga diterapkan untuk mempermudah pemerolehan informasi pada aras makro. Aras makro ini mencakup organisasi, masyarakat, dan kebijakan yang menggunakan informasi melalui aras mikro dan mezzo dalam pelaksanaannya.

Dengan demikian, keterampilan mikro, mezzo, dan makro membentuk suatu mata rantai yang saling melengkapi: mikro menguatkan pendekatan relasional, mezzo membangun interaksi kolektif, dan makro mendorong transformasi sistemik. Ketiga level ini berjalan dinamis dan simultan dalam proses pemberdayaan sosial, menjadikan pekerja sosial tidak hanya sebagai fasilitator perubahan individu, tetapi juga agen perubahan sosial yang mampu memengaruhi sistem secara lebih luas.

5.2 Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)

Pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) merupakan pengalaman pertama praktikan untuk dapat turun ke lapangan dan melaksanakan kewajiban praktikan sebagai mahasiswa magang. Maka dari itu, dalam pelaksanaannya praktikan mengalami beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

1. Pembagian kelompok ke dalam dua penempatan panti yang berbeda membuat praktikan merasakan adanya kesenjangan antara 5 orang dan 5 orang lainnya, karena hasil kegiatan yang dilaksanakan berbeda dan *output* dari praktikum laboratorium (magang) juga berbeda. Sedangkan keterlibatan 5 orang sangat tidak efisien dalam realita lapangan.
2. Adanya ketakutan dalam diri praktikan untuk berinteraksi dengan penerima manfaat yang ada dalam Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni, sehingga praktikan memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan sikap dan perilaku penerima manfaat yang ada.
3. Penerima manfaat yang ada dalam Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni merupakan orang dengan disabilitas mental (ODGJ) yang sulit diajak berkomunikasi dengan baik dan seringkali topik pembicaraan dibalas dengan tidak selaras. Hal ini membuat praktikan kesulitan dalam berkomunikasi.
4. Tantangan terkait dengan klien yang memiliki disabilitas mental (ODGJ), klien seringkali menjawab pertanyaan pada saat asesmen dengan jawaban yang berbeda, sehingga praktikan harus melakukan

- klarifikasi secara berulang dan validasi kepada pendamping klien, perawat, pekerja sosial, dan seluruh pihak yang berkaitan dengan klien.
5. Adanya kemauan dari pihak lembaga untuk melakukan pengumpulan catatan harian dan catatan mingguan dalam bentuk *hardfile* dan meminta catatan untuk di revisi. Hal ini sangat merugikan praktikan dalam segi ekonomi dan waktu karena praktikan harus melakukan pencatatan ulang dalam kurun waktu yang sedikit ditambah dengan tugas PBL dan pengeluaran untuk mencetak *hardfile*.
 6. Penyelarasan waktu terkait dengan pembelajaran daring membuat praktikan tidak berpartisipasi ke dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam panti, terutama pada hari Sabtu.
 7. Adanya sikap pegawai yang membuat praktikan tidak nyaman, sehingga praktikan harus berusaha profesional dalam menyikapinya.
 8. Penugasan dan UAS yang melibatkan *Project Based Learning* dengan pembuatan laporan dengan jadwal yang berdekatan membuat praktikan kewalahan dalam mengerjakan dan menyelesaikan laporan praktikum.
 9. Hasil asesmen *hardcopy* yang telah dilakukan praktikan hilang pada pertengahan praktikum. Hal ini membuat praktikan harus melakukan kontrak dan asesmen ulang kepada klien.

5.3 Refleksi Praktikan (Dilema etik yang dihadapi, Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial)

Dalam pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) yang dilakukan selama 40 hari kerja, praktikan mengalami beberapa dilema etik yang dihadapi. Dilemma yang dirasakan praktikan adalah ketika praktikan menemukan beberapa WBS merokok di area panti. Praktikan pada realitanya kebingungan, lantaran rokok yang diterima merupakan upah kerja dari beberapa pegawai yang ada di dalam Panti Sosial Bina Laras arapan Sentosa 2 Budi Murni. Praktikan menyadari bahwa pemberian rokok kepada WBS yang mengalami gangguan

jiwa akan merusak keberfungsian sosial dan peningkatan kesehatan klien. Namun, dalam pemecahan masalah ini, sesama profesi pekerja sosial dapat saling mengingatkan terkait dengan kode etik dan peraturan yang ditetapkan.

Namun terlepas dari dilemma etik yang dialami oleh praktikan, praktikan mendapatkan pengalaman untuk pengembangan diri praktikan terkait dengan berkomunikasi dan membangun relasi terhadap klien yang mengalami disabilitas mental. Praktikan dalam pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) ini juga mendapatkan pengetahuan terkait dengan operasional pelayanan yang diberikan kepada WBS dan perubahan perilaku serta sikap WBS secara konstan. Hal ini menambah pengalaman praktikan dan senantiasa akan memudahkan praktikan dalam melakukan praktikum berikutnya karena praktikan telah terlibat langsung kepada klien-klien yang memiliki kepribadian unik di dalam Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum)

Pada pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) yang dilaksanakan, praktikan dapat melaksanakan keterampilan aras mikro, mezzo, dan makro dengan baik. Hal ini didukung oleh kemampuan praktikan dalam menerapkan keterampilan dalam pelaksanaan kegiatan serta dukungan dari pihak lembaga Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2. Adanya pengalaman dan pengetahuan yang didapat oleh praktikan dalam praktikum ini juga memperluas wawasan secara teoritis dan memperdalam ranah praktik ke arah yang lebih baik.

Praktikan dalam pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) selama pelaksanaan ini juga dilibatkan langsung dalam praktik pekerjaan sosial di ranah mikro, mezzo dan makro dengan menggunakan pendekatan *shadowing*, *tandem*, dan mandiri. Hal ini terbukti dengan adanya keterlibatan praktikan dalam penerimaan, penjangkuan, pemulangan, serta melakukan *engagement* dan asesmen pada WBS (Warga Binaan Sosial) atau yang dikenal dengan penerima manfaat. Praktikan juga dilibatkan ke dalam kegiatan rutin yang ada di panti untuk membangun relasi kepada kelompok, seperti dalam kegiatan dinamika kelompok, kegiatan vokasional (silabi), serta perizinan untuk pembatan kegiatan kelompok. Dalam jangkauan yang lebih luas, praktikan juga dapat melakukan pendekatan dengan mengenal *stakeholder* yang ada dalam panti, organisasi yang berjalan, serta kebijakan yang diterapkan.

Adapun beberapa temuan penting dalam pelaksanaan praktikum laboratorium (magang) ini, antara lain:

- a. Penerapan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam lembaga di lokasi praktikum.
- b. Pemerolehan pengetahuan dan pengalaman mengenai realita lapangan dan operasional pendistribusian pelayanan yang dilakukan kepada penerima manfaat yang memiliki masalah disabilitas mental.

- c. Pemerolehan pemahaman terkait konteks praktikum pada konteks individu/keluarga, kelompok dan komunitas.
- d. Terjalannya relasi yang lebih luas selama pelaksanaan praktikum dengan mengenal individu-individu baru yang memiliki kepribadian unik.

6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Lembaga lokasi praktikum yang lebih baik)

Terlaksananya kegiatan praktikum laboratorium (magang) selama 40 hari kerja ini berjalan dengan baik di lembaga lokasi praktikum. Adapun beberapa rekomendasi untuk pengembangan layanan di lembaga lokasi praktikum, antara lain:

- a. Membangun kemitraan yang lebih luas bersama pemerintah lokal/LSM sehingga tercapainya bantuan ekonomi untuk keluarga penerima manfaat yang belum bisa menerima penerima manfaat untuk kembali ke rumah karena kendala ekonomi.
- b. Memberikan pendampingan dan pelatihan yang konsisten kepada penerima manfaat untuk meminimalisir tindakan penyimpangan yang dilakukan penerima manfaat.
- c. Melibatkan seluruh penerima manfaat ke dalam kegiatan vokasional dengan sistematis tanpa terkecuali untuk meningkatkan keberfungsian sosial mereka.
- d. Mengembangkan pengetahuan terkait dengan ranah pekerja sosial. Bahwasannya praktik yang dilakukan berbeda dengan praktik yang dilakukan oleh perawat yang seringkali melakukan magang dalam lembaga.
- e. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara praktikan dan pihak panti untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman yang terjadi, serta melakukan keterlibatan praktikan dalam frekuensi yang lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan yang tidak terjadwal.

Sebagaimanapun pemberian rekomendasi yang dijabarkan untuk tempat pelaksanaan praktikum laboratorium, maka akan disampaikan juga mengenai

rekomendasi untuk lembaga kampus. Adapun beberapa rekomendasi untuk Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, sebagai berikut:

- a. Ketegasan pihak Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung terhadap tempat lokasi praktikum untuk tidak membagi kelompok menjadi dua lokasi yang berbeda karena hal ini mempengaruhi hasil kerja praktikum dengan kelompok.
- b. Pembuatan jadwal dengan pertimbangan yang benar terkait pelaksanaan praktikum laboratorium (magang), Ujian Akhir Semester (UAS), dan pelaksanaan sidang.
- c. Kegiatan perkuliahan *Project Based Learning* (PBL) untuk dijadikan bahan pertimbangan karena waktu yang terbatas berkaitan dengan pelaksanaan praktikum.
- d. Pertimbangan waktu pelaksanaan kegiatan perkuliahan agar tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan praktikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, C.Y. (2015). *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and Society*. New York: W. W. Norton & Company.
- Gasker, J. (2023). *Generalist Social Work Practice*. USA: SAGE Publications.
- Kirst-Ashman, K. K., & Hull, G. H. (2016). *Understanding Generalist Practice* (7th ed.). Cengage Learning.
- Koswara, H., dkk (2013). *Garvin tentang Group Work*. Bandung: STKS Bandung.
- Miley, K. K., O'Melia, M., & DuBois, B. (2014). *Generalist Social Work Practice: An Empowering Approach* (Seventh Edition). Pearson Education.
- Netting, F. E., dkk. (2023). *Social Work Macro Practice*. USA: Pearson Education.
- Payne, Malcolm. (2014). *Modern Social Work Theory*. (4th Edition). New York: Palgrave Macmillan.
- Sheafor, B. W., & Landon, P. B. (Eds.). (1987). *The Encyclopedia of Social Work* (18th ed.). Silver Spring, MD: National Association of Social Workers.
- Sheafor, B. W., Horejsi, C. R., & Horejsi, G. A. (2000). *Techniques and guidelines for social work practice* (6th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Sukoco, Dwi Heru. (2011). *Profesi Pekerjaan Sosial dan Pertolongannya*. Bandung: KOPMA Poltekesos Bandung.
- Taufiqurokhman. (2020). *Pekerjaan Sosial di Indonesia: Suatu Pengantar Umum*.
- Zastrow, C. (2017). *Introduction to Social Work and Social Welfare*. USA: Cengage Learning.

Sumber lain:

Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Sosial Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial*. Kementerian Sosial Republik Indonesia. Lembar Negara RI Nomor 942. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Tim Penyusun. (2023). Modul Tahapan Praktik Pekerjaan Sosial Seri Mikro.
Departemen Pengembangan Penalaran, Keilmuan, dan Keprofesian
Himpunan Mahasiswa Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial
Bandung.
- Denti, dkk. (2025). Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang) 2025 Program
Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Absensi



LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) POLITEKNIK
KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum Laboratorium: UPTD Pantli Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 (Budi Murni)

Minggu Pertama

Nama	NRP	Senin, 21 April 2025			Selasa, 22 April 2025			Rabu, 23 April 2025			Kamis, 24 April 2025			Jumat, 25 April 2025			Sabtu, 26 April 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Faliq Azhar Abdurrahman	2204080	7.30	15.00	ok	7.30	14.58	ok	7.32	15.00	ok	07.00	15.00	ok	07.00	15.00	ok	07.00	15.00	ok
Muhammad Bistiar An Hasni	2204063	7.30	15.00	ok	7.30	14.58	ok	07.32	15.00	ok	07.00	15.00	ok	07.00	15.00	ok	07.00	15.00	ok
Denda Hilmansyah	2204022	7.30	15.00	ok	7.30	14.58	ok	07.32	15.00	ok	07.00	15.00	ok	07.00	15.00	ok	07.00	15.00	ok
Annisa Mutiara Rahmah	2204055	7.30	15.00	ok	7.30	14.59	ok	07.32	15.00	ok	07.00	15.00	ok	07.00	15.00	ok	07.00	15.00	ok
Lintang Haning Pramesti	2204002	07.30	15.00	ok	07.30	14.59	ok	07.32	15.00	ok	07.00	15.00	ok	07.00	15.00	ok	07.00	15.00	ok

Diketahui,
Kepala/pendamping lapangan

Nining Harrita

Supervisor

Jr.Nurjanah, M.Pd

Mengetahui,

Supervisor

Dyah Asri Gita Pratiwi,
M.Kesos

Supervisor

Muhammad Ananta
Firdaus, S.ST, M.Kesos



LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum Laboratorium: UPTD Pantli Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 (Budi Murni)

Minggu Kedua

Nama	NRP	Senin, 28 April 2025			Selasa, 29 April 2025			Rabu, 30 April 2025			Kamis, 1 Mei 2025			Jumat, 2 Mei 2025			Sabtu, 3 Mei 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Faliq Azhar Abdurrahman	2204080	07.30	17.20	ok	07.30	15.00	ok	07.31	15.11	ok	07.30	15.14	ok	07.30	15.00	ok	07.30	15.00	ok
Muhammad Bistiar An Hasni	2204063	07.30	17.10	ok	07.30	15.00	ok	07.31	15.12	ok	07.16	15.14	ok	07.30	15.00	ok	07.30	15.00	ok
Denda Hilmansyah	2204022	07.30	17.20	ok	07.30	15.00	ok	07.31	15.11	ok	07.16	15.14	ok	07.30	15.00	ok	07.30	15.00	ok
Annisa Mutiara Rahmah	2204055	07.30	17.20	ok	07.30	15.00	ok	07.15	15.12	ok	07.16	15.14	ok	07.30	15.00	ok	07.30	15.00	ok
Lintang Haning Pramesti	2204002	07.30	17.20	ok	07.30	15.00	ok	07.15	15.11	ok	07.16	15.14	ok	07.30	15.00	ok	07.30	15.00	ok

Diketahui,
Kepala/pendamping lapangan

Nining Harrita

Supervisor

Jr.Nurjanah, M.Pd

Mengetahui,

Supervisor

Dyah Asri Gita Pratiwi,
M.Kesos

Supervisor

Muhammad Ananta
Firdaus, S.ST, M.Kesos



LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) POLITEKNIK
KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum Laboratorium: UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 (Budi Murni)

Minggu Ketiga

Nama	NRP	Senin, 5 Mei 2025			Selasa, 6 Mei 2025			Rabu, 7 Mei 2025			Kamis, 8 Mei 2025			Jumat, 9 Mei 2025			Sabtu, 10 Mei 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Faliq Azhar Abdurrahman	2204080	06.35	15.15	af	7.40	15.32	af	07.32	15.09	af	07.40	15.56	af	07.42	16.16	af	07.39	15.33	af
Muhammad Bistiar An Hasni	2204063	07.30	15.15	af	06.25	15.32	af	07.32	15.08	af	07.38	15.56	af	07.41	16.15	af	07.39	15.33	af
Denda Hilmansyah	2204022	07.30	15.15	af	7.40	15.32	af	07.32	15.08	af	06.25	15.56	af	07.41	16.16	af	07.39	15.33	af
Annisa Mutiara Rahmah	2204055	07.30	15.15	af	07.40	15.32	af	07.32	15.09	af	07.42	15.56	af	06.30	16.16	af	07.39	15.33	af
Lintang Haning Pramesti	2204002	07.30	15.15	af	07.40	15.32	af	07.32	15.08	af	07.42	15.56	af	07.42	16.16	af	07.39	15.33	af

Diketahui,
Kepala/pendamping lapangan

Nining Hermita

Supervisor

Dr. Nurjanah, M.Pd

Mengetahui,

Supervisor

Dyah Asri Gita Pratiwi,
M.Kesos

Supervisor

Muhammad Ananta
Firdaus, S.ST., M.Kesos



LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) POLITEKNIK
KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum Laboratorium: UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 (Budi Murni)

Minggu Keempat

Nama	NRP	Senin, 12 Mei 2025			Selasa, 13 Mei 2025			Rabu, 14 Mei 2025			Kamis, 15 Mei 2025			Jumat, 16 Mei 2025			Sabtu, 17 Mei 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Faliq Azhar Abdurrahman	2204080							07.32	15.05	af	07.38	16.02	af	7.40	17.32	af	07.50	16.05	af
Muhammad Bistiar An Hasni	2204063	LIBUR						07.38	15.05	af	07.39	16.02	af	7.40	17.32	af	08.00	16.05	af
Denda Hilmansyah	2204022							07.38	15.05	af	07.38	16.02	af	7.40	17.32	af	07.50	16.05	af
Annisa Mutiara Rahmah	2204055							07.38	15.05	af	07.38	16.02	af	7.40	17.32	af	07.50	16.05	af
Lintang Haning Pramesti	2204002							07.38	15.08	af	07.38	16.02	af	7.30	17.32	af	07.50	16.05	af

Diketahui,
Kepala/pendamping lapangan

Nining Hermita

Supervisor

Dr. Nurjanah, M.Pd

Mengetahui,

Supervisor

Dyah Asri Gita Pratiwi,
M.Kesos

Supervisor

Muhammad Ananta
Firdaus, S.ST., M.Kesos



LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) POLITEKNIK
KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum Laboratorium: UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 (Budi Murni)

Minggu Kelima

Nama	NRP	Senin, 19 Mei 2025			Selasa, 20 Mei 2025			Rabu, 21 Mei 2025			Kamis, 22 Mei 2025			Jumat, 23 Mei 2025			Sabtu, 24 Mei 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Faliq Azhar Abdurrahman	2204080	07.30	15.06	af	07.30	15.07	af	07.45	15.55	af	07.32	16.09	af	07.30	17.00	af	07.30	16.05	af
Muhammad Bistiar An Hasni	2204063	07.30	15.06	af	07.30	15.03	af	07.45	15.55	af	07.30	15.09	af	07.30	17.00	af	07.30	16.05	af
Denda Hilmansyah	2204022	07.30	15.06	af	07.30	15.03	af	07.45	15.23	af	07.30	16.09	af	07.30	17.00	af	07.30	16.05	af
Annisa Mutiara Rahmah	2204055	07.30	15.06	af	07.30	15.03	af	07.45	15.32	af	07.30	16.04	af	07.30	17.00	af	07.30	16.05	af
Lintar Haning Pramesti	2204002	07.30	15.06	af	07.30	15.03	af	07.45	15.55	af	07.32	16.09	af	07.30	17.00	af	07.30	16.05	af

Diketahui,
Kepala/pendamping lapangan

Nirng Harnita
Nirng Harnita

Supervisor
Dr. Nurjanah
Dr. Nurjanah, M.Pd

Supervisor
Dyah Asri Gita Pratiwi
Dyah Asri Gita Pratiwi,
M.Kesos

Supervisor
Muhammad Ananta Firdaus
Muhammad Ananta
Firdaus, S.ST., M.Kesos

Mengetahui,



LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) POLITEKNIK
KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum Laboratorium: UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 (Budi Murni)

Minggu Keenam

Nama	NRP	Senin, 26 Mei 2025			Selasa, 27 Mei 2025			Rabu, 28 Mei 2025			Kamis, 29 Mei 2025			Jumat, 30 Mei 2025			Sabtu, 31 Mei 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Faliq Azhar Abdurrahman	2204080	08.00	15.00	af	08.00	15.00	af	08.00	15.00	af	08.00					08.00	15.00	af	
Muhammad Bistiar An Hasni	2204063	08.00	15.00	af	08.00	15.00	af	08.00	15.00	af	08.00					08.00	15.00	af	
Denda Hilmansyah	2204022	08.00	15.00	af	08.00	15.00	af	08.00	15.00	af	08.00	CUTI BERSAMA			08.00	15.00	af		
Annisa Mutiara Rahmah	2204055	08.00	15.00	af	08.00	15.00	af	08.00	15.00	af	08.00					08.00	15.00	af	
Lintar Haning Pramesti	2204002	08.00	15.00	af	08.00	15.00	af	08.00	15.00	af	08.00					08.00	15.00	af	

Diketahui,
Kepala/pendamping lapangan

Nirng Harnita
Nirng Harnita

Supervisor
Dr. Nurjanah
Dr. Nurjanah, M.Pd

Supervisor
Dyah Asri Gita Pratiwi
Dyah Asri Gita Pratiwi,
M.Kesos

Supervisor
Muhammad Ananta Firdaus
Muhammad Ananta
Firdaus, S.ST., M.Kesos

Mengetahui,







LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) POLITEKNIK
KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum Laboratorium: UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 (Budi Murni)
Minggu Ketujuh

Nama	NRP	Senin, 2 Juni 2025			Selasa, 3 Juni 2025			Rabu, 4 Juni 2025			Kamis, 5 Juni 2025			Jumat, 6 Juni 2025			Sabtu, 7 Juni 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Faliq Azhar Abdurrahman	2204080	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓				08.00	15.00	✓
Muhammad Bistiar An Hasni	2204063	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓				08.00	15.00	✓
Denda Hilmansyah	2204022	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	IDUL ADHA			08.00	15.00	✓
Annisa Mutiara Rahmah	2204055	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓				08.00	15.00	✓
Lintar Haning Pramesti	2204002	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓				08.00	15.00	✓

Diketahui, Mengetahui,

Kepala/pendamping lapangan Supervisor Supervisor Supervisor

Nieng Herita Dr. Nurjanah, M.Pd Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos Muhammad Ananta Firdaus, S.ST., M.Kesos







LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) POLITEKNIK
KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRODI PEKERJAAN SOSIAL
TAHUN AKADEMIK 2025

Lokasi Praktikum Laboratorium: UPTD Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 (Budi Murni)
Minggu Kedelapan

Nama	NRP	Senin, 9 Juni 2025			Selasa, 10 Juni 2025			Rabu, 11 Juni 2025			Kamis, 12 Juni 2025			Jumat, 13 Juni 2025			Sabtu, 14 Juni 2025		
		Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD	Masuk	Pulang	TTD
Faliq Azhar Abdurrahman	2204080	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	19.00	✓	08.00	17.15	✓	07.45	09.30	✓			
Muhammad Bistiar An Hasni	2204063	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	17.15	✓	07.45	09.30	✓			
Denda Hilmansyah	2204022	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	17.15	✓	07.45	09.30	✓			
Annisa Mutiara Rahmah	2204055	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	17.15	✓	07.45	09.30	✓			
Lintar Haning Pramesti	2204002	08.00	15.00	✓	08.00	15.00	✓	08.00	19.00	✓	08.00	17.15	✓	07.45	09.30	✓			

Diketahui, Mengetahui,

Kepala/pendamping lapangan Supervisor Supervisor Supervisor

Nieng Herita Dr. Nurjanah, M.Pd Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos Muhammad Ananta Firdaus, S.ST., M.Kesos

Lampiran 1. 2 Informed Consent dengan Klien T

INFORMED CONSENT

Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga anda boleh setuju atau menolak. Di bawah ini ada beberapa pernyataan yang tersedia, silahkan memberi tanda checklist (V) pada kolom setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan di bawah ini sesuai dengan pilihan anda dan tanpa paksaan.

Nama: Muhammad Taufan


Usia: 39

Jenis kelamin: LAKI-LAKI

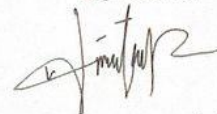
Alamat: R Sibolga. Jl Perintis Kemerdekaan. Pasar belakang

PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
Saya bersedia memberikan informasi tentang diri saya dan keluarga saya terkait permasalahan yang sedang dialami.	✓	
Untuk semua informasi yang telah saya berikan, maka saya memperbolehkan untuk dicatat, direkam, dan dituliskan dalam laporan.	✓	
Semua informasi yang diberikan akan di jaga kerahasiaannya.	✓	
Untuk kepentingan penanganan kasus/masalah, saya mengizinkan memotret diri saya, keluarga saya, keadaan rumah saya, dan apapun yang diperlukan.	✓	
Apabila diperlukan, saya mengizinkan praktikan untuk mendiskusikan segala informasi tentang diri saya kepada rekan sejawat, supervisor dan pihak-pihak yang berkaitan demi kepentingan terbaik saya.	✓	

Yang memberikan persetujuan,


(Taufan)

Yang menerima,


(LINTAR HANING)

Lampiran 1. 3 Surat Penjemputan



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks.(022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

Nomor : 1438/9.7/KS.01/6/2025 11 Juni 2025
Sifat : Biasa
Hal : Penjemputan Mahasiswa Praktikum Laboratorium Prodi Pekerjaan Sosial

Yth :
Kepala Lembaga Lokasi Praktikum Laboratorium
(Magang) sebagaimana daftar terlampir

Sehubungan dengan akan berakhirnya pelaksanaan kegiatan Praktikum Laboratorium (Magang) Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yang dimulai pada tanggal 22 April 2025 dan berakhir pada tanggal 13 Juni 2025. Kami bermaksud menjemput kembali mahasiswa yang melaksanakan praktikum di Sentra Terpadu/Sentra Kementerian Sosial, UPTD Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : 13 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB
Lokasi : Lokasi Praktikum

Kami sampaikan terima kasih kepada Saudara Kepala Sentra Terpadu/Sentra/UPTD dan seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang). Kami berharap semoga Praktikum Laboratorium (Magang) memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam lingkup praktikum. Mahasiswa juga diharapkan dapat berkontribusi dalam penyelenggaraan program dan pelayanan kesejahteraan sosial di lembaga Saudara.

Atas perhatian dan Kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung



Suharma

LAMPIRAN SURAT
NOMOR : 1438/9.7/KS.01/6/2025
TANGGAL : 11 JUNI 2025

1. Kepala Sentra Terpadu Inten Soeweno di Bogor
2. Kepala Sentra Handayani di Jakarta
3. Kepala Sentra Abiyoso di Cimahi
4. Kepala Panti Sosial Bina Insan (PSBI) Bangun Daya Ceger Cipayung Provinsi DKI Jakarta
5. Kepala Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa II Cipayung Provinsi DKI Jakarta
6. Kepala Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulya I Cipayung Provinsi DKI Jakarta
7. Kepala Panti Sosial Bina Netra dan Rungu Wicara (PSBNRW) Cahaya Batin Provinsi Jakarta
8. Kepala Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya Tebet Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta.
9. Kepala UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia di Ciparay Kabupaten Bandung
10. Kepala UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak di Kabupaten Subang
11. Kepala UPTD Pelayanan Sosial Griya Bina Karsa di Ciluengsi Kabupaten Bogor
12. Kepala UPTD pusat Pelayanan Sosial Bina Karya di Cisarua Kabupaten Bandung Barat
13. Kepala UPTD Pelayanan sosial Griya Wanita Mandiri di Kabupaten Cirebon
14. Kepala Satuan Pelayanan Sosial bina mandiri Cirebon, UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karya
15. Kepala Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia di Kabupaten Garut
16. Kepala Satuan Pelayanan Perlindungan Anak UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Ramah Anak di Kabupaten Garut
17. Kepala Satuan Pelayanan Bina Laras Sakurjaya UPTD Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel

Direktur Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung



Suharma

Lampiran 1. 4 Sampel Catatan Harian

CATATAN HARIAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG) TAHUN 2025
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Nama Mahasiswa : **Lintang Haning Pramesti Indriaswari**
 NRP : 2204002
 Lokasi Praktikum : **Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 2 Budi Murni**
 Supervisor/Pembimbing : **Dr. Nurjanah, M.Pd**
Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos
Muhammad Ananta Firdaus, S.ST., M.Kesos

No	Hari/Tanggal/Waktu/Durasi	Pendekatan	Kegiatan	Hasil Kegiatan	Faktor Pendukung dan Penghambat	Refleksi	Rencana Tindak Lanjut/
1.	Sabtu, 24 Mei 2025 (Pkl. 08.00-08.45)	Shadowing	Sarapan dan pemberian obat pagi	Praktikan melaksanakan kegiatan sarapan dan pemberian obat pagi dengan melakukan partisipasi kepada WBS saat duduk dan melakukan pengawasan pada saat WBS mengonsumsi obat. Pada hari ini, praktikan melihat WBS yang tidak meminum obatnya dan langsung mengatasinya dengan memerintahkan WBS untuk mengonsumsi obat yang disembunyikan di telapak tangannya.	Kegiatan ini didukung oleh pendampingan dari pendamping, kluster, PjLP serta perawat.	Dalam kegiatan ini, terutama hari ini, praktikan mempelajari dan mengimplementasikan shadowing yang telah dilakukan dengan mengimplementasikan respon yang diberikan kepada Pekerja Sosial pada saat WBS menyembunyikan obat dan tidak mengonsumsi obat tersebut.	Praktikan dalam rencana tindak lanjutnya akan berpartisipasi dalam membantu pemberian dan pengawasan WBS dalam mengonsumsi obat.
2.	Sabtu, 24 Mei	Shadowing	Senam pagi	Terlaksananya kegiatan senam	Kegiatan ini	Praktikan dalam kegiatan	Rencana tindak lanjut yang

	2025 (Pkl. 08.45-0915)			pagi dengan partisipasi aktif dari seluruh pegawai yang bertugas serta partisipasi WBS dalam meminum serakan senam.	dilaksanakan dengan melibatkan praktikan secara aktif.	ini dapat mengobservasi terkait WBS yang kooperatif dalam melaksanakan senam dan bagaimana serakan serta music senam merubah mood mereka menjadi lebih baik.	akan dilakukan adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan senam pagi.
3.	Sabtu, 24 Mei 2025 (14.00-14.30)	Shadowing	Validasi Data kepada Pendamping Kluster	Dalam kegiatan ini, praktikan melakukan validasi data terkait hasil asesmen yang telah dilakukan selama ini. Praktikan memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah benar dan menanyakan beberapa hal terkait data yang belum jelas.	Praktikan diizinkan untuk melakukan validasi data kepada pendamping kluster.	Pada kegiatan ini, praktikan dapat mengetahui bahwa apa yang diucapkan WBS pada waktu wawancara dan kejadian lapangan sebenarnya itu berbeda.	Rencana tindak lanjut untuk kegiatan ini adalah melakukan validasi data melalui data biometrik.
4.	Sabtu, 24 Mei 2025 (Pkl. 14.30-15.00)	Shadowing & randem	Snack Sore	Terlaksananya kegiatan snack sore dengan melibatkan partisipasi aktif dari para WBS dalam membuat snack sore.	Pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kerja sama yang dibantu WBS dalam melaksanakan kegiatan, namun penghambat dalam kegiatan ini adalah adanya sendok yang hilang yang mengakibatkan satu meja WBS harus menunggu sendok yang baru.	Dalam kegiatan ini, praktikan dapat memahami bahwa WBS memiliki tingkat kooperatif yang tinggi, dinilai dari cara mereka bekerja sama dalam membacakan snack sore. Praktikan dalam kegiatan ini juga melihat dua WBS yang mengalami ketidakstabilan jiwa (suara), seperti berpose bertapa dengan sponge pucuk piring dan tarik-teriak.	Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan oleh praktikan adalah mengikuti dan membantu terlaksananya kegiatan snack sore.
5.	Sabtu, 24 Mei 2025 (15.00-17.00)	Shadowing	Validasi data kepada Pekerja Sosial	Dalam kegiatan ini, praktikan melakukan validasi data dengan membuka file-file asesmen yang telah dilaksanakan oleh pihak panti. Praktikan juga melakukan validasi langsung dengan tatap muka kepada Pekerja Sosial untuk	Dalam kegiatan ini, praktikan difasilitasi untuk meminta data asesmen WBS dan Pekerja Sosial juga menemukakan beberapa validasi data	Kegiatan ini membuat praktikan mengetahui terkait budaya kerja, kerja sama antar pemangku kepentingan, serta penyimpanan data WBS yang disusun rapih dan	Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk kegiatan ini adalah melaksanakan validasi data kembali kepada Pekerja Sosial yang lain

			<p>mempertanyakan hal-hal yang masih belum terjawab pada saat melakukan screening data melalui hard copy asesmen WBS.</p>	<p>terkait dengan hasil asesmen yang sebelumnya telah dilaksanakan.</p>	<p>langkah dimulai dari data awal mereka hingga kini.</p>
--	--	--	---	---	---

LAMPIRAN



Lampiran 1. 5 Sampel Catatan Mingguan

**CATATAN MINGGUAN PRAKTIKUM LABORATORIUM 2025
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Nama Mahasiswa	: Lintang Haning Pramesti Indriaswari
NRP	: 2204002
Lokasi Praktikum	: Panti Sosial Bina Laras Harapan Santosa 2 Budi Murni
Nama Supervisor	1. Dr. Nurjanah, M.Pd., 2. Dyah Asri Gita Pratiwi, M. Kesos. 3. Muh. Ananta Firdaus S.S.T., M. Kesos.
Nama klien	: A
Umur	: 46 Tahun
Asal klien	: Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
Waktu	: 1. Engagement dilakukan pada Jumat, 23 Mei 2025. Pengamatan dilakukan oleh praktikan ketika ada waktu luang dari klien yang bersangkutan, hal ini dikarenakan klien termasuk ke dalam WBS Pekerja sebagai penjaga kantin, yang selalu membantu operasional Kantin Panti Sosial Bina Laras 2 (Budi Murni). 2. Asesmen Awal dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Mei 2025. Asesmen dilakukan saat jam istirahat, pada saat kantin dengan keadaan kosong dan klien sedang berjaga di kantin, sehingga praktikan dapat mengambil kesempatan untuk melakukan asesmen.
Waktu Penyerahan	: _____
Catatan kepada Supervisor	: _____
Waktu Supervisi	: _____
Waktu direview oleh Supervisor	: _____

A. TUJUAN SESI DENGAN KLIEN (INDIVIDU, KELUARGA, KELOMPOK DAN KOMUNITAS)

Praktikan bertemu dengan klien setelah klien selesai mengikuti kegiatan yang ada di dalam Panti Sosial Harapan Santosa 2 Budi Murni pada tanggal 23 Mei 2025 sampai dengan 31 Mei 2025. Pada sesi ini memiliki tujuan untuk mencari data/informasi terkait WBS dengan melakukan wawancara serta melakukan observasi langsung kepada klien. Sesi ini dilaksanakan atas dasar aras mikro, yaitu kepada individu. Aras mikro membantu individu memecahkan permasalahan mereka dengan memenuhi kebutuhan hingga mencapai keberfungsian sosial yang baik. Praktik yang dilakukan merupakan praktik mandiri, yang difasilitasi izin dari Pekerja Sosial dan dalam pengawasan pemangku kepentingan pihak panti.

B. DESKRIPSI CATATAN

ap Peksos	cupan pengamatan/ wawancara (Termasuk perilaku verbal dan non- verbal klien termasuk emosi/gesture klien)	nbarkan perasaan/ emosi Praktikan	erampilan apa yang Praktikan Terapkan	mentar/ Review supervisor
agement	Pelaksanaan <i>engagement</i> dilakukan pada saat waktu istirahat dan klien sedang bertugas untuk menjaga kantin, jadi praktikan memanfaatkan waktu yang ada untuk melaksanakan <i>engagement</i> pada klien. Berdasarkan hasil observasi praktikan, dapat disimpulkan bahwa klien memiliki sifat yang ramah, terbuka, dan memiliki respon yang cakap seiring berjalannya tahap ini. Pada pertemuan pertama dengan klien, tidak ada penolakan dan klien sigap dalam	Adanya keterbukaan dan sifat klien yang tidak menolak membuat praktikan mudah untuk mengajak klien untuk berkomunikasi dengan baik. Interaksi yang ditunjukan klien bersifat responsif, yang membuat praktikan terdorong untuk melaksanakan tahap ini dengan baik. Hal ini dipastikan akan memudahkan praktikan dalam mendapatkan informasi seputar klien.	Keterampilan yang diterapkan oleh praktikan komunikasi dengan menyampaikan maksud dan tujuan praktikan dalam menjalin kontak dengan klien, serta melakukan observasi terhadap kondisi biologis klien. Praktikan dalam pelaksanaannya juga menggunakan keterampilan <i>active listening</i> dengan mendengarkan apa yang klien katakan,	

	<p>mengikuti tahap <i>engagement</i>. Kondisi biologis klien pada saat bertemu dengan praktikan lumayan baik. Klien memiliki kulit sawo matang, mata yang sayu, dan berpakaian dengan rapih.</p> <p>Pada saat interaksi awal, praktikan menjelaskan maksud dan tujuan praktikan untuk mengenal klien lebih jauh lagi, sehingga praktikan dapat melaksanakan asesmen atas izin klien untuk mendapatkan data yang signifikan. Praktikan juga merasakan adanya dorongan dari klien berupa komunikasi dua arah yang kooperatif dan efektif.</p>		<p>serta untuk menyesuaikan cara berkomunikasi klien untuk membangun kepercayaan dan kenyamanan untuk komunikasi yang lebih efektif.</p>	
smen	<p>Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh praktikan, maka didapatkan hasil asesmen sebagai berikut:</p> <p>Latar Belakang Keluarga Klien merupakan anak kedua di keluarga. Sebelumnya klien memiliki</p>	<p>Dalam pelaksanaan asesmen, klien mengemukakan segala hal yang ia ingat dan diceritakan secara detail kepada praktikan, hal ini membuat praktikan merasa senang dan dipercaya karena adanya kepercayaan yang terbangun antara klien</p>	<p>Pada sesi ini, praktikan melakukan beberapa keterampilan untuk mendorong kegiatan asesmen berjalan dengan baik dan efisien, diantaranya adalah; komunikasi yang dilakukan sebagai dasar untuk</p>	

	<p>kakak yang kemudian meninggal di usia muda karena kanker kulit. Klien juga memiliki adik yang dibawah umur berjenis kelamin laki-laki. Kedua orang tua klien telah meninggal dunia karena usia yang tidak muda lagi. Klien mengaku bahwa Ayah, Adik dan klien masuk ke dalam panti yang berbeda. Ayah klien sempat masuk ke dalam Panti Tresna Werdha dan meninggal disana tanpa ada indikasi penyakit apapun, hanya flu. Adik klien juga masuk ke dalam Panti Bina Remaja dan masih dalam pembinaan sampai saat ini. Dari pengemukaan latar belakang keluarga ini, praktikan menyimpulkan bahwa hal yang mendorong klien masuk dalam panti adalah karena keturunan.</p> <p>Latar Belakang Masuk Panti</p> <p>Klien mengatakan bahwasanya pada saat itu klien hanya ingat ada</p>	<p>dan praktikan, hal ini menandakan bahwa praktikan telah melakukan tahap <i>engagement</i> dengan baik sehingga tahap asesmen dapat dilaksanakan dengan mudah. Dalam proses wawancara, klien terus menjawab pertanyaan praktikan tanpa adanya rasa ketidaknyamanan atau penolakan yang membuat praktikan juga dapat leluasa menanyakan pertanyaan yang mendalam. Praktikan juga menyisipkan beberapa candaan dan mengajak klien berbicara tentang hal yang disukai klien didalamnya agar tidak terkesan canggung dan klien turut berpartisipasi tanpa adanya tekanan.</p>	<p>mendapatkan informasi tentang klien dengan menggunakan metode komunikasi dua arah, wawancara dengan mengajukan pertanyaan terbuka, serta <i>active listening</i> pada saat klien sedang berbicara dengan menunjukkan beberapa gerakan non verbal dalam bentuk penghormatan. Praktikan juga menuangkan empati kepada seluruh perkataan klien dalam bentuk saling mengasihi dan penghargaan diri oleh klien.</p>	
--	---	---	---	--

<p>beberapa motor <i>bebek</i> yang mengangkut ketiga anggota keluarga klien (ayah, adik, dan klien) dan memasukan mereka ke dalam panti. Ketika ditanya apakah klien merupakan WBS Rujukan, klien menjawab dengan kebingungan dan ketidaktahuan, yang klien ingat hanyalah seseorang membawanya masuk ke dalam panti namun tidak spesifik siapa orangnya. Pada saat pertama klien masuk ke dalam PSBL HS 2 Cipayung, yang sebelumnya bercampur gender, laki-laki dan perempuan. Klien tinggal di panti tersebut selama dua tahun dan pindah ke PSBL HS 2 Budi Murni hingga sekarang.</p> <p>Melalui beberapa rangkaian wawancara dan observasi yang dilakukan, maka dapat ditentukan hasil BPSS yang dilakukan oleh praktikan:</p> <p>Aspek Biologis Klien memiliki kulit sawo matang dan mata yang sayu. Klien memiliki tinggi</p>			
---	--	--	--

<p>±165cm dan berat badan ±55kg. Klien merupakan salah satu WBS yang tergolong sehat, karena dari perawakan klien, klien bebas dari <i>scabies</i> dan luka-luka bawaan seperti bekas KDRT ataupun tato. Klien juga masih tergolong potensial karena klien tergolong ke dalam WBS yang mandiri dan dapat melakukan segala kegiatan tanpa adanya dorongan dari pendamping.</p> <p>Aspek Psikologis Menurut ungkapan klien, klien mengalami gangguan psikologis karena klien pernah mengonsumsi obat-obatan terlarang. Klien mengemukakan bahwa klien seringkali mengonsumsi ganja, minuman keras dan merokok dalam dosis yang tidak terkontrol. Hal ini dilakukan klien karena klien merasa tenang ketika telah mengonsumsi obat-obatan tersebut. Menurut tinjauan medis, klien mengalami skizofrenia. Hal ini juga</p>			
---	--	--	--

<p>dapat didorong dengan kemungkinan hal ini adalah hal generik atau keturunan, karena ayah dan adik klien juga ikut masuk ke dalam panti karena masalah yang sama, namun ditempatkan di tempat yang berbeda menyesuaikan dengan usianya.</p> <p>Aspek Sosial</p> <p>Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan, klien dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik bersama teman satu wisma, wisma lain, serta para pegawai yang acapkali menjadi pembeli rutin di kantin. Namun, pergaulan klien sebelum masuk panti cukup dibilang bebas. Klien pernah tawuran semasa ia sekolah di STM Teladan. Klien juga mengenal obat-obatan dan minuman keras dari teman sekolahnya. Klien mengemukakan bahwa klien awalnya hanya merokok, namun ditawarkan obat yang terlabel membuat tenang dan pikiran terasa</p>			
---	--	--	--

	<p>lebih ringan. Maka dari itu, klien mulai mengonsumsi segala obat-obatan terlarang tersebut. Sehingga hal ini berdampak kepada kondisi psikologis klien.</p> <p>Aspek Spiritual Klien mengimani agama Islam. Satu keluarga klien juga beragama Islam. Klien mengaku bahwa ia tidak mempunyai mitos yang dipercaya, namun klien percaya bahwa kita berbuat baik, maka akan dibalas baik oleh Allah SWT.</p>			
--	---	--	--	--

C. KESAN PRAKTIKAN

1. Identifikasi isu yang muncul, termasuk kognisi klien (keyakinan tentang diri, pihak lain dan lingkungan sekitar) dan dampaknya terhadap praktikan.

Jawaban:

Isu yang menjadi salah satu konsen utama dalam kasus klien ini adalah isu terkait bagaimana keluarga klien masuk ke dalam panti dan bernasib sama dengan klien. Hal ini menimbulkan dampak kepada praktikan untuk segera mendalami kasus klien dan mengetahui latar belakang keluarga klien masuk ke panti, karena belum diketahui pasti apakah ada keturunan atau genetik yang menjadi pengaruh utama dalam isu yang muncul pada klien.

2. Gambarkan perasaan/emosi dan perilaku klien dan dampaknya kepada praktikan.

Jawaban:

Klien merupakan pribadi yang terbuka kepada setiap orang, klien juga memiliki pemahaman terkait dengan orang-orang yang magang, yang pastinya akan mencari data tentang klien, maka dari itu klien dapat mendukung berjalannya tahapan-

tahapan pendekatan yang dilakukan oleh praktikan dimulai dari *engagement* dan asesmen. Namun, praktikan merasa klien masih dalam kondisi kognitif yang sulit untuk diajak berbicara. Beberapa waktu praktikan menanyakan hal terkait kehidupan klien, dan klien tidak bisa mengutarakan hal itu karena alasan lupa. Klien juga terkadang masih bisa menggambarkan situasi yang ada namun lupa kejadian konkretnya, hal ini membuat praktikan harus melakukan validasi data atas apa yang diutarakan, karena hasil asesmen yang baik ditunjang oleh validasi melalui beberapa pihak.

3. Faktor-faktor kultural apa yang mendukung atau menghambat dalam interaksi praktikan dengan tim Sendu/sentra dan UPTD, penerima manfaat/klien.

Jawaban:

Faktor yang mendukung interaksi praktikan dengan tim adalah budaya kerja para pegawai panri yang selalu melibatkan praktikan, sehingga praktikan dapat menjalani segala kegiatan dengan dampingan Pekerja Sosial. Sedangkan hal yang mendukung dari pihak penerima manfaat/klien adalah mereka akan selalu meluangkan waktu yang ada untuk diwawancari oleh praktikan. Klien juga memiliki pribadi yang terbuka sehingga mempermudah jalannya interaksi dan pembangunan relasi. Dalam segi penghambatan, praktikan lebih merasa kesulitan menghadapi situasi dimana klien sulit mengutarakan suatu hal karena alasan tidak dapat mengingat kembali.

4. Bagaimana praktikan menggunakan bahasa tubuh, suara dalam berinteraksi dengan banyak pihak, utamanya penerima manfaat/klien.

Jawaban:

Dalam melakukan kontak dengan klien, praktikan selalu menggunakan bahasa tubuh yang sopan dan terbuka. Contohnya pada saat melakukan wawancara dengan klien, praktikan menggunakan posisi duduk yang sejajar dengan tubuh agak condong ke arah klien, melakukan *active listening* terhadap segala ucapan klien, menanggapi ketika klien berbicara dengan bahasa tubuh (mengangguk, menggeleng, *eye contact*, serta gestur tangan dalam berbicara). Suara yang praktikan gunakan juga dengan nada bicara seperti orang pada umumnya, sedikit lembut namun tidak terkesan tergesa-gesa sehingga membuat klien tidak nyaman.

LAMPIRAN

